

KONFLIK DALAM *LOOK BACK IN ANGER*

KARYA JOHN OSBORNE



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. terima	13-2-1998
Asal dari	Fak. Sastra
Banyaknya	2 (Dug/Exp)
Harga	Hadiah
No. Inventaris	98020212 5
No. Klas	SUR. B. 97 STW. 6.1

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

OLEH

LALU SANTANA

Nomor Pokok : 93 07 026

UJUNG PANDANG

1997



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta,

Ayahanda Mamiq Imran

Ibunda Inaq Buana



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta,

Ayahanda Mamiq Imran

Ibunda Inaq Buana

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Besuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Nomor : 752 /J04.10.1/PP. 31/1997

Tanggal : 24 Maret 1997

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.


Ujung Pandang, 10 Desember 1997

Konsultan I



Drs. Fathu Rahman

Konsultan II




Drs. H. Amir P., M. Hum.

Disetujui Untuk Diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



Drs. R. S. M. Assagaf, M. Ed.

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA .






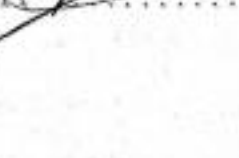
Pada hari ini, Senin Tanggal 13 Desember 1987, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

KONFLIK DALAM *LOOK BACK IN ANGER*
KARYA JOHN OSBORNE

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, Desember 1987

Panitia Ujian Skripsi :

1. Drs. R. S. M. Assagaf, M.Ed	Ketua	
2. Drs. M. Amir, P. M. Hum	Sekretaris	
3. Drs. Aminuddin Ram, M.Ed	Penguji I	
4. Drs. Burhanuddin Arafah, M.Hum	Penguji II	
5. Drs. Fathu Rahaman	Konsultan I	
6. Drs. M. Amir P. M. Hum	Konsultan II	

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan rintangan, tetapi dengan tekak yang kuat dan kerja keras serta doa restu kedua orang tua, penulisan skripsi ini dapat dirampungkan.

Penulis sebagai manusia biasa memiliki keterbatasan, untuk itu penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat adanya kekurangan. Olehnya itu, penulis dengan lapang dada menerima keritikan dan koreksi yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah melibatkan banyak pihak, baik dari keluarga, staf dosen dan pegawai di Fakultas serta teman seperjuangan yang banyak memberi bantuan baik material maupun spritual secara langsung atau tidak langsung. Olehnya itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada ,

1. Bapak Drs. Fathu Rahman selaku konsultan I, dan Bapak Drs. M. Amir P., MHum. selaku konsultan II yang telah melungkan waktu untuk membiabing serta mengarahkan Penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.

2. Mamiq dan Ibunda tercinta, Mamiq Imran dan Inaq Buana yang telah membanting tulang membiayai pendidikan penulis.
3. Kakanda Lalu Buana yang tidak mengenal lelah membiaya pendidikan penulis dari SD sampai saya meraih gelar sarjana.
4. Kakanda H. Lalu Anwar beserta istrinya Hj. Baiq Nuraini yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama menjalani pendidikan.
5. Kakanda Lalu Selamat, Lalu Nurman dan Lalu Nuski yang telah banyak menyumbang selama penulis kuliah.
6. Bapak Drs. Tammasse beserta dr. Jumraini Tammasse yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama penulis kuliah.
7. Adinda Baiq Mustiarap, Baiq Mustianah, Baiq Mustiari dan Lalu Abdulhalim yang selalu sabar mendampingi orang tua kami dalam membiayai pendidikan penulis.
8. Oak Imran dan Oak-oak, paman-paman serta bibik-bibik yang tidak sempat penulis sebut namanya, baik dari pihak Mamiq juga dari pihak Ibu yang telah memberi banyak perhatian kepada penulis.
9. Para bapak dan ibu dosen yang telah dengan ihlas memberikan ilmunya selama penulis kuliah.

10. Teman-teman seperjuangan yang tidak sempat penulis sebut satu persatu yang telah banyak membantu kelancaran kuliah penulis.

Akhirnya penulis doakan, semoga kita semua diberi kekuatan lahir batin untuk melakukan amal ibadah. Dengan memohon Ridha-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita, khususnya bagi yang mempelajari dan mengkaji sastra. Amin....

Ujung Pandang, November 1997

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRACT	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metodologi	5
1.5 Komposisi Bab	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Beberapa Pengertian Konflik	8
2.2 Gambaran Singkat	
Drama "Look Back In Anger" ¹³	13
2.3 Pendekatan Strukturalisme	17
BAB III. ANALISIS KONFLIK	
3.1 Konflik Antara Jimmy Dengan Cliff	22
3.2 Konflik Antara Jimmy Dengan Alison	25
3.3 Konflik Batin Alison	51

BAB IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan 61

4.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

ABSTRACT

The title of this thesis is conflict in *Look Back In Anger*. The Objects of this analysis emphasis on the conflicts that emerge in several characters in the drama wich involve, the variation of conflicts, and the way they solve them.

This thesis is analyzed through structuralism approach that focuses on instinsic aspects of drama. The data of this thesis are gained through reading the drama *Look Back In Anger* and some books that relevant with this analysis.

The result of the analyzis indicates that conflicts occur based on different culture, social economic and the selfishness of each character.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi sastra merupakan suatu kajian ilmu untuk menganalisis karya sastra yang berwujud bahasa. Karya sastra merupakan budi pekerti manusia yang dihasilkan melalui pemikiran dan penalaran tentang apa yang telah, sedang, dan akan terjadi di dalam kehidupan manusia baik individu atau kelompok (bermasyarakat), yang dilihat atau dirasakan oleh batin manusia. Hal di atas dipertegas oleh Mattulada sebagai berikut" yang menyebabkan lahirnya karya sastra adalah kemampuan manusia berpikir dan berperasaan dan berkenaan yang dinyatakan melalui simbol-simbol dan bunyi bahasa", (Mattulada, 1993: 1).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa karya sastra memiliki unsur-unsur yang utuh antara lain Tema, Alur, Penokohan dan latar (setting) yang membangun karya sastra itu sebagai karya otonom. Oleh karena karya sastra memiliki kesatuan yang utuh dalam dirinya tanpa ada pengaruh dari luar. Khususnya seperti yang dimiliki drama, sehingga penulis memusatkan analisis pada karya sastra jenis drama. Drama tumbuh dari sebelum orang memikirkan hakekat, nilai dan tujuan sastra.

Drama sebagai salah satu karya sastra imajinatif tentang tingkah laku manusia yang baik dan yang buruk. Drama juga berdimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang

akan datang. Ciri utama yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya yaitu adanya dialog-dialog antara tokoh yang berangkai satu dengan yang lainnya dalam alur (plot). Urutan dialog dalam alur (plot) ditentukan oleh urutan cerita dan rentetan kejadian yang akan mengarah pada suatu tendensi (amanah) sehingga pementasan drama tampak sebagai suatu media sosial dalam suatu masyarakat. Di dalam pementasan suatu drama berhubungan berbagai cabang seni yang saling bekerja sama, seperti "seni lukis, seni tari, seni suara, tata lampu, dan juga drama mengandung gaya-gaya film, prosa, dan puisi", (Antara, 1985: 75). Christopher lebih jelas mengungkapkan pendapatnya tentang drama sebagai berikut :

"A drama is a work of literature or a composition which delineates life and human activity by means of presenting various actions of - and dialogues between - a group of character", (Christopher, 1966: 5).

Pendapat ini menekankan pada unsur-unsur yang paling penting yang membangun struktur suatu drama, yaitu alur (plot) yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang tersusun dalam tiga bagian utama yaitu eksposisi, klimaks, dan denouement. Pristiwa dalam alur (plot) ini akan menjadi sangat menarik jika diwarnai oleh konflik antar tokoh.

John Osborne menggambarkan konflik-konflik yang terjadi antara tokoh dalam dramanya *Look Back In Anger*, yang ditulis pada tahun 1956. Drama ini memaparkan rumah tangga Jenny Poster dengan Alison Poster yang tidak

pernah rukun dan bahagia sepanjang usia pernikahan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Rees sebagai berikut:

"Osborne shows us something of the married life of a young man of the latter type, and his wife a girl of equal intelligence but higher social class - who is unable to understand his anger and frustration", (Rees, 1973: 189).

Pernyataan ini yang memperkuat sinopsis penulis tentang konflik yang dialami oleh tokoh dalam drama *Look Back In Anger*. Proses pernikahan mereka terjadi begitu singkat. Padahal mereka belum saling kenal dengan baik dan juga dari awal perkenalan mereka tidak disetujui oleh kedua orang tua Alison yaitu Mary Ure dan Colonel Redfern. Tidak lama kemudian Alison mengetahui tingkah-laku dan perbuatan suaminya yang tidak pernah menghiraukan dan selalu menghina. Suaminya cemburu pada Cliff Lewis yang merupakan teman lamanya yang setia dan menyayanginya.

Oleh karena itu, Alison selalu ditinggal pergi dan dicaci-maki. Pada saat Alison merasakan penderitaan, Helina datang. Jenmy melarang istrinya bergaul dengan Helina, walaupun Helina adalah teman baik Alison. Larangan Jenmy tidak dihiraukan oleh Alison. Selama Alison bersama dengan Helina, Alison mengungkapkan apa yang sedang dia rasakan selama berkeluarga dengan Jenmy. Helina menyarankan agar Alison pergi ke rumah orang tuanya, supaya Jenmy tahu rasanya orang yang hidup sendiri dalam kesepian. Suatu saat Jenmy pergi ke London,

karena ibunya meninggal dunia yaitu Helina Hughes. Pada saat itu ayahnya Alison datang yaitu Colonel Redfern. Alison juga menceritakan masalahnya pada ayahnya. Colonel Redfern menyarankan agar Alison bersabar dan mencari jalan pemecahan yang terbaik. Alison mempergunakan kesempatan ini untuk pergi ke rumah orang tuanya dan tinggal bersama di sana tanpa izin dari Jemmy. Di rumah Alison tinggal Cliff bersama Helina. Tidak lama kemudian mereka saling mencintai. Pada saat cinta sedang berseni, Jemmy datang dari London. Jemmy dikasih tahu bahwa istrinya telah pergi ke rumah orang tuanya oleh Cliff dan Helina. Jemmy hidup sendiri dan merasa kesepian, akhirnya jatuh cinta pada Helina yang pernah dihina. Helina juga jatuh cinta pada Jemmy. Jemmy yang cintanya diganggu lagi oleh Jemmy tidak bisa berbuat apa-apa. Helina sadar bahwa cintanya tidak mungkin bersatu dengan cinta suami sahabatnya. Helina berterus terang pada Jemmy, sehingga Jemmy menjadi sadar. Alison yang tinggal di rumah orang tuanya tidak tahan menanggung rindu pada suaminya. Kemudian dia pulang untuk tinggal bersama suaminya. Jemmy menyambut hangat kedatangan istrinya disertai penyesalan. Mereka berjanji untuk membangun rumah tangga yang rukun dan belajar dari pengalaman.

Dari Pristiwa-pristiwa yang terjadi pada tokoh-tokoh drama *Look Back In Anger* ini, terdapat konflik yang diakibatkan oleh cinta segi empat yaitu cinta antar Cliff

Lewis dengan Alison Poster, Cliff Lewis dengan Helina Charles, Jenny Poster dengan Alison Poster, dan Jenny Poster dengan Helina Charles. Konflik yang dialami oleh semua tokoh inilah yang menarik penulis untuk mengkaji sebagai suatu kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis berharap semoga kajian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk kajian kesusastraan selanjutnya.

1.2 Batasan Masalah

Sesudah membaca drama karya John Osborne *Look Back in Anger* ini, maka penulis memusatkan kajian pada:

- ✓ 1.2.1 Bagaimana proses terjadinya konflik pada setiap tokoh?
- ✓ 1.2.2 Bagaimana bentuk dan jenis konflik yang dialami oleh setiap tokoh?
- 1.2.3 Bagaimana proses penyelesaian konflik pada setiap tokoh dalam drama *Look Back In Anger*?

1.3. Tujuan Penulisan

Secara logis bila ditinjau batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses terjadinya konflik pada setiap tokoh.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konflik apa yang dialami oleh setiap tokoh.
- 1.3.3 Untuk mengetahui proses penyelesaian konflik pada setiap tokoh dalam drama *Look Back In Anger*.

1.4 Metodologi

Dalam analisis skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1.4.1 Metode Penelitian Pustaka

Langkah yang ditempuh yaitu membaca drama *Look Back In Anger* karya John Osborne. Kemudian membaca buku-buku mengenai kesusastraan dan buku-buku disiplin ilmu lain sebagai pendukung tulisan ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *deskriptif* untuk memaparkan konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*, dengan bantuan pendekatan *Strukturalisme*. *Strukturalisme* ini berfokus pada segi-segi intrinsik yang membangun karya sastra tanpa memperhatikan unsur-unsur di luar karya sastra. Penulis menggunakan teknik penulisan deskriptif untuk memaparkan konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*. Untuk mencapai kesimpulan, penulis menggunakan *Metode Induktif* yaitu dengan melihat premis-premis yang sifatnya spesifik untuk selanjutnya mencari premis-premis yang bersifat umum.

1.4 Metodologi

Dalam analisis skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1.4.1 Metode Penelitian Pustaka

Langkah yang ditempuh yaitu membaca drama *Look Back In Anger* karya John Osborne. Kemudian membaca buku-buku mengenai kesusastraan dan buku-buku disiplin ilmu lain sebagai pendukung tulisan ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *deskriptif* untuk memaparkan konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*, dengan bantuan pendekatan *Strukturalisme*. *Strukturalisme* ini berfokus pada segi-segi intrinsik yang membangun karya sastra tanpa memperhatikan unsur-unsur di luar karya sastra. Penulis menggunakan teknik penulisan deskriptif untuk memaparkan konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*. Untuk mencapai kesimpulan, penulis menggunakan *Metode Induktif* yaitu dengan melihat premis-premis yang sifatnya spesifik untuk selanjutnya mencari premis-premis yang bersifat umum.

1.5 Komposisi Bab

Penulis akan menguraikan skripsi ini menjadi empat bab yaitu :

1.5.1 Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, dan komposisi bab.

1.5.2 Bab II adalah landasan teori yang berisi beberapa pengertian konflik, gambaran singkat drama *Look Back In Anger*, dan komentar tentang drama *Look Back In Anger*.

1.5.3 Bab III adalah analisis yang berisi konflik Jimmy dengan Cliff, Jimmy dengan Alison dan konflik intern pada Jimmy dan Alison.

1.5.4 Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beberapa Pengertian Konflik

Konflik suatu cerita berada dalam alur (plot) yang merupakan jalan cerita. Kadang-kadang cerita dirasakan monoton dan membosankan bagi beberapa pembaca atau penikmat cerita bila tidak diwarnai konflik. Alur (plot) sangat berpengaruh pada konflik suatu cerita. Seperti yang dijelaskan oleh Gorys sebagai berikut.

"Konflik hanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, kalau situasi awal dalam bagian pendahuluan sudah disajikan secara jelas. Semua yang terjadi dalam perkembangan hanya kausalitas, merupakan sebab-akibat dari suasana lampau". (Gorys, 1994: 153).

Penjelasan ini hanya mementingkan bagian eksposisi dari alur (plot) yang menjadi titik tolak terjadinya konflik. Bagian klimaks dan denanounen merupakan tempat terjadinya konflik akibat kelanjutan konflik pada bagian eksposisi. Yang dimaksud konflik dalam cerita atau karya sastra yaitu "pertikaian" (Kusdiratin, 1978 :85). Sedangkan di dalam Dictionary of Literary Term dijelaskan bahwa :

"Most plot entail a conflict, where in the hero (protagonist) is somehow opposed. If he is opposed chiefly by a second person rather than by a force such as Fate or God or by an aspect of himself, the opposing figure is the antagonist". (Barnet, 1964 : 113).

Artinya hampir semua plot mengandung suatu konflik, yang mana tokoh protogonis ditentang. Jika ia ditentang

terutama oleh orang kedua yang melebihi kekuasaannya, seperti nasib atau kekuasaan Tuhan atau melalui suatu aspek dari dirinya sendiri, pertentangan tokoh, salah satu yaitu tokoh antagonis.

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat bahwa konflik itu dialami oleh para tokoh dalam karya sastra, karena semua isi cerita dibawakan oleh para tokoh. Tokoh yang ada dalam karya sastra hanya sebagai wakil dari tokoh dalam kehidupan nyata yang sekaligus merupakan subyek karya sastra. Sedangkan kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan arti konflik sebagai berikut "Konflik yaitu percekokkan, perselisihan, pertentangan, ketegangan atau pertengkaran di dalam cerita rekaan atau drama "pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri suatu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya", (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 455).

Pengertian di atas dipertegas oleh Panuti Sudjiman sebagai berikut. Konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama, pertentangan antara dua kekuatan (Sudjiman, 1984 : 42).

Berdasarkan pengertian di atas, maka konflik dapat diistilahkan sebagai pertentangan atau perbenturan antara dua hal atau lebih. Subyek karya sastra adalah manusia, maka manusia sebagai tokoh dalam karya sastra umumnya disebabkan oleh kodrat manusia yang memiliki "hati" atau

"kemampuan" yang terbatas. Dengan mempunyai hati manusia bisa menentukan kesukaan dan seleranya. Di dalam menentukan seleranya dan keinginan akan sesuatu tidak selamanya tercapai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manusia itu. Keterbatasan kemampuan ini yang menyebabkan tidak mampu melawan benturan atas keinginan orang lain, karena masing-masing orang memiliki keinginan yang sama. Juga sesuatu yang diinginkan perlu usaha, baik melawan alam maupun melawan sesama manusia.

Apabila salah seorang tidak mengalah, berbuat sewenang-wenang, main paksa, dan saling ancam satu dengan lainnya, maka hal ini yang menjadi penyebab timbulnya konflik antar manusia yang satu dengan manusia lainnya, (Pidato Adam Malik yang dimuat Panji Masyarakat, 1984 : No. 355).

Hal inilah yang umumnya direkam oleh pengarang ke dalam karyanya, sehingga karya atau cerita tampak memberi daya tarik. Oleh karena itu konflik sangat besar peranannya dalam alur. Seperti yang telah dijelaskan di atas, alur (plot) sangat berpengaruh dalam menentukan keberadaan konflik, dan sekarang konflik tampak sangat besar peranannya dalam memberi kesemarakkan pada masing-masing bagian alur (plot). Peranan konflik dalam alur diuraikan oleh Keraf sebagai berikut.

"Karena terdapat konflik antartokoh dalam narasi, maka usaha untuk menyelesaikan konflik itu memperoleh makna yang sesungguhnya. Peleraian terjadi bila semua konflik yang timbul sejak awal

sampai puncak penggawatan dapat diselesaikan dengan menuaskan", (Keraf, 1994: 158) .

Dari pengertian-pengertian konflik di atas, kita dapat membagi ragam konflik yang bervariasi. Konflik dalam karya sastra bukan hanya satu jenis, melainkan beraneka ragam. Dari keanekaragaman konflik itu yang membuat Gorys menggolongkan konflik menjadi tiga macam, yaitu: "konflik berupa pertentangan melawan alam, konflik berupa pertarungan antara manusia dengan manusia, dan konflik dalam diri seseorang atau konflik batin", (Gorys, 1994 :167-168). Sedangkan Tarigan menggolongkan ragam konflik menjadi dua jenis utama, yaitu konflik dari luar diri seseorang disebut konflik eksternal dan konflik dari dalam diri seseorang (konflik batin) disebut konflik internal. Penggolongan Tarigan ini dapat dilihat dalam kutipan berikut :

".... dalam kenyataannya terdapat beraneka ragam konflik. Misalnya, konflik antara: a) manusia dengan manusia b) manusia dengan masyarakat c) manusia dengan alam sekitar d) suatu ide dengan ide lain e) seorang dengan kata hatinya. Jenis konflik a, b, dan c di atas kita sebut konflik fisik/eksternal/konflik psikologis atau konflik batin". (Tarigan, 1986: 134).

Bertolak dari teori-teori di atas, penulis dapat mengetahui tipe konflik berdasarkan jenis dan sumbernya. Tipe konflik berdasarkan jenisnya yaitu eksternal dan internal. Sedangkan berdasarkan sumbernya, konflik terbagi atas tiga :

- Konflik antara satu tokoh dengan tokoh lain.
- Konflik antara tokoh dengan lingkungannya (situasi

alam dan masyarakat).

- Konflik satu tokoh terhadap hati nurani, watak atau sifatnya.

Pada umumnya konflik dalam karya sastra dialami oleh tokoh, seperti dibahas pada awal bab ini. Jadi penulis membahas konflik dengan menyoroti para tokoh. Seorang tokoh dapat mengalami dan menciptakan konflik dalam dirinya, konflik dengan tokoh lain dan lingkungannya. Oleh karena itu, pembahasan konflik tidak lepas dari tokoh cerita karya sastra. Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan tokoh lain dan lingkungannya. Konflik internal merupakan konflik yang terjadi pada diri tokoh dalam melawan kata hatinya untuk melawan pengaruh-pengaruh dari luar.

Konflik timbul karena beberapa hal antara lain yaitu sifat egoistik dan kelemahan seorang tokoh dalam menghadapi tantangan. Untuk lebih memahami konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*, maka penulis akan membahas konflik yang terjadi antara para tokoh dan konflik batin salah seorang tokoh.

Dalam drama *Look Back In Anger* ini diwarnai oleh konflik dari awal hingga akhir cerita. Konflik-konflik terjadi karena perbedaan watak, budaya, dan lingkungan sosial ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Kecemburuan-kecemburuan selalu mewarnai kehidupan Jimmy.

dia merasa terganggu dengan hadirnya orang ketiga dalam keluarganya yaitu Cliff dan Alison yang merupakan tempat istrinya mengadunya yaitu Alison. Hal ini yang membuat konflik semakin seru antara Jimmy dengan tokoh lainnya dan konflik pada diri Alison.

2.2. Gambaran Singkat Drama *Look Back In Anger*

2.2.1 Pengarang

Drama *Look Back In Anger* ini dikarang oleh John Osborne pada tahun 1956. John Osbrne lahir pada tahun 1929. Sebelum John Osborne menjadi penulis drama, terlebih dahulu ia menjadi aktor. Dia telah menulis dua jenis komedi hitan seperti *Epitaph for George Dillon* yang ditulis bersama dengan Anthony Creighton, *The Entertainer*, *Inadmissible* dan *Endence*. Yang paling penting yaitu drama *Look Back In Anger* dan merupakan karya yang terbaik selama John Osborne menulis. Drama ini yang telah membawa sejarah baru dalam teater Inggris walaupun John Osborne sendiri tidak mengakuinya. Jika kita menyebutkannya komedi kita tidak salah, karena walaupun terjadi perselisihan dari awal sampai akhir cerita juga terjadi adegan percintaan dan drama ini berakhir dengan kesenangan.

Subjek drama *Look Back In Anger* ini mencakup pertentangan kelas (Class-War) antara orang yang telah hidup dalam rumah kaum bourgeois yang aman, dan mereka mempertengkarkan cara hidup dan tingkat sosial mereka dengan kepintaran (intelligence). John Osborne

memperlihatkan kehidupan rumah tangga anak muda, istrinya seorang gadis yang cukup pintar dan berasal dari kelas sosial yang tinggi, tetapi tidak mengerti keperibadian dan keadaan suaminya yang berasal dari keluarga yang miskin dan memiliki budaya yang berbeda dengan kebudayaannya. Suaminya cepat marah dan terlihat frustrasi.

Drama *Look Back In Anger* ini pertama kali dipentaskan di London pada tahun 1956. Adegan pertama terjadi di kamar rumah panggung milik Porter di kota Midland pada awal malam di bulan April. Cerita dimulai di atas rumah orang Victoria. Langit-langitnya melekung dari kiri ke kanan, dan terdapat dua jendela kecil. Di depan terdapat sebuah meja pakaian yang dibuat dari kayu oak. Semua peralatan terlihat sederhana dan agak tua. Di sebelah kanan terdapat ranjang yang dapat ditiduri berdua (a double bed), di sebelahnya ada papan gambar yang ditutupi dengan buku dan barang yang beraneka ragan yang letaknya tidak teratur. Adegan kedua terjadi pada dua minggu berikutnya pada malam hari dan malam berikutnya. Adegan ketiga terjadi beberapa bulan berikutnya pada malam minggu.

2.2.2 Waktu

Waktu terjadi cerita dalam drama ini berlangsung pada waktu sekarang (The present). Waktu sekarang (The present) ini berarti bahwa cerita dalam drama *Look Back*

In Anger tidak mengenal waktu. Ceritanya dapat terjadi baik pada waktu drama ini diciptakan maupun pada waktu drama ini dipentaskan atau dibahas. Seperti dua muda-mudi yang cepat jatuh cinta hanya karena kecantikan dan ketampanan, rumah tangga yang butuh biaya hidup, tempat tinggal dan saling pengertian. Pertentangan kelas sosial ekonomi dan sosial budaya. Semua hal di atas terjadi dari dahulu sampai sekarang bahkan sampai waktu yang akan datang. Cerita drama Look Back In Anger ini bersifat universal. Seperti yang telah dijelaskan di atas, hampir di semua tempat, pemuda dan pemudi mudah bilang aku cinta pada mu hanya karena kecantikan dan ketampanan. Pada umumnya orang laki-laki atau perempuan akan marah kalau istri atau suaminya berselingkuh dengan perempuan atau laki-laki lain.

2.2.3 Tokoh Utama

Tokoh utama yaitu Jimmy Porter dan Alison Porter. Jimmy berumur 25 tahun, tinggi kurus. Dia berasal dari keluarga sederhana dan tidak mendapat perhatian dan didikan yang baik dari keluarganya. Jimmy memiliki temperamen yang tinggi. Dia dibesarkan di India dan terbiasa hidup dengan kebudayaan India.

Alison berumur 25 tahun, orangnya cantik, tinggi langsing dan tutur sapanya lemah lembut. Alison berasal dari keluarga kaya dan terhormat, terbiasa dimanjakan oleh orang tuanya.

2.2.4 Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan terbagi menjadi dua yaitu tokoh yang aktif dan tidak aktif. Tokoh yang aktif yaitu yang terlibat langsung dalam melakukan cerita. Seperti Cliff Lewis, Helina Charles dan Colonel Redfern.

Cliff Lewis berumur 25 tahun, pendek, gemuk, berbadan kekar dan berkulit hitam. Dia seorang yang bijaksana dan selalu memberi nasehat kepada orang.

Helina Charles berumur 25 tahun, berpendidikan tinggi, kaya dan cantik.

Colonel Redfern berumur sekitar 60 tahun. Dia adalah ayahnya Alison Porter. Dia pernah menjadi pasukan perang, orangnya tampan, bijaksana, terbuka dan kaya.

Tokoh yang tidak aktif yaitu tokoh yang hanya ada dalam cerita. Seperti Kenneth Haigh, Alan Bates, Mary Ure, Helina Hughes, dan John Welsh.

2.2.5 Alur (Plot)

Alur (plot) dalam drama Look Back In Anger ini tidak jelas (Absurd). Pada permulaan cerita, percakapan dimulai dengan percakapan sehari-hari. Seperti pada awal cerita dimulai dengan membaca koran, tiba-tiba saling hina. Di akhir babak pertama sudah terjadi pertengkaran dan saling dorong mendorong sehingga lengan Alison Porter terluka. Begitu juga dengan babak kedua dan ketiga dimulai dengan percakapan biasa dan berlangsung dengan pertengkaran. Pertengkaran (konflik) dalam drama ini terjadi akibat

perbedaan sosial ekonomi, perbedaan budaya, pendidikan, dan keakuan (Selfness) yang berlebihan sehingga satu dengan yang lainnya tidak mau saling mengerti. Konflik ini yang akan dianalisis dengan Strukturalisme-Genetik berikut ini.

2.3 Strukturalisme

Salah satu bentuk analisis karya sastra adalah analisis struktural. Menganalisis konflik yang terjadi antar tokoh dalam suatu drama berarti melakukan analisis berdasarkan pendekatan *strukturalisme*.

Paham tentang struktural sudah tampak sejak tahun 340 sebelum Masihi. Aristoteles dalam bukunya yang berjudul *Poetika* telah memperkuat pandangannya yang menganggap karya sastra sebagai struktur yang otonom (Aristoteles dalam Teeuw, 1988: 120). Pandangan ini kemudian dikembangkan lagi setelah abad ke-20 dalam ilmu bahasa oleh Ferdinand De Saussure. Dijelaskan bahwa sastra dapat dianalisis seperti halnya bahasa yang memiliki struktur atau aspek morfologi, sentaksis, semantik dan sebagainya, (Todorov dalam Jefferson, 1988: 135). Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa sastra mempunyai tata gramatika yang disebut tata sastra oleh Todorov (1985: 12). Dalam hal ini tata gramatika dapat dibagi dalam tiga aspek yaitu aspek verbal, aspek sentaksis, aspek Simantik teks.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa objek

analisis strukturalisme bukan hanya karya sastra itu sendiri tetapi juga wacana khusus yang disebut wacana sastra. Dalam hal ini tidak hanya mempermasalahkan sastra nyata, tetapi juga mempermasalahkan sastra yang memiliki ciri abstrak yang membentuk keabsahan karya sastra itu. Jadi pada hakekatnya strukturalisme merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra tersusun dari berbagai unsur yang jalin menjalin, terstruktur, sehingga tidak ada satu unsur pun yang tidak berfungsi dalam keseluruhannya. Seperti teori struktural yang dikemukakan oleh Atmazaki sebagai berikut. "Teori struktural melepaskan kaitan karya sastra dari aspek ekstrinsik karya: pengaruh penulis, pembaca, keadaan sosial budaya, sejarah dan lain-lain. Para strukturalis sibuk dengan aspek bentuk, melihat keutuhan karya sastra, gaya penyampaian dan lain-lain", (Atmazaki, 1990: 57-58).

Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan Strukturalisme adalah pendekatan yang objektif atau lebih dikenal sebagai pendekatan analitik, "bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif yang memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai sosok yang berdiri sendiri, terlepas dari hal-hal yang ada diluarnya", (Semi, 1993: 67).

Semua pendapat di atas memiliki sudut pandang yang sama atau relatif sama. Sehingga penulis dapat mengemukakan cara kerja *strukturalisme* antara lain :

strukturalisme menganalisis unsur-unsur yang membentuk karya sastra atau dengan kata lain analisis unsur-unsur instrinsik suatu karya sastra, khususnya drama yaitu penokohan, alur, tema, latar, dan sebagainya. Semua unsur di atas mempunyai hubungan timbal balik. Seperti yang dikemukakan oleh Teeuw, sebagai berikut: "sebuah karya sastra merupakan keseluruhan, kesatuan makna yang bulat, mempunyai koherensi intrinsik, dalam keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranan hakiki, sebaliknya unsur dan bagian mendapat makna seluruhnya dari makna keseluruhan teks: Lingkaran hermeneutik", (Teeuw dalam Sukada, 1993: 25).

Pendapat di atas mengisaratkan bahwa karya sastra itu dapat dianalisis mulai dari unsur apa saja dalam lingkup unsur-unsur intrinsik. Jadi yang ditekankan yaitu hubungan lingkaran setan atau lingkaran hermeneutik antar unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya tanpa ada kepastian dimana harus dimulai atau diakhiri. Interpretasi dan praktik lingkaran setan ini dapat dirumuskan secara dialektikal, bertangga, dan lingkaran yang sebenarnya berbentuk spiral, (Teeuw, 1988: 123). Dari rumusan di atas terlihat hubungan timbal balik dan saling menentukan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain, saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu kebulatan yang utuh.

Karya sastra yang dianalisis dengan pendekatan

strukturalisme ini akan menghasilkan suatu analisis yang utuh tentang karya sastra itu tanpa ada pengaruh dari luar. Pendekatan inilah yang paling tepat bagi penulis untuk menganalisis drama *Look Back In Anger*.

Oleh karena itu, Penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama berawal dari interpretasi karya sastra secara keseluruhan, kemudian menafsirkan anasir sebaik mungkin. Interpretasi satu persatu unsur untuk memperbaiki semua unsur karya sastra. Sehingga ada kemungkinan untuk memahami secara tepat dan sempurna bagian-bagiannya, sampai memperoleh integrasi makna total dan makna yang optimal. Cara ini penulis terapkan untuk menganalisis konflik dalam drama *Look Back In Anger* karya John Osborne tahun 1958 di London Inggris.

strukturalisme ini akan menghasilkan suatu analisis yang utuh tentang karya sastra itu tanpa ada pengaruh dari luar. Pendekatan inilah yang paling tepat bagi penulis untuk menganalisis drama *Look Back In Anger*.

Oleh karena itu, Penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama berawal dari interpretasi karya sastra secara keseluruhan, kemudian menafsirkan anasir sebaik mungkin. Interpretasi satu persatu unsur untuk memperbaiki semua unsur karya sastra. Sehingga ada kemungkinan untuk memahami secara tepat dan sempurna bagian-bagiannya, sampai memperoleh integrasi makna total dan makna yang optimal. Cara ini penulis terapkan untuk menganalisis konflik dalam drama *Look Back In Anger* karya John Osborne tahun 1958 di London Inggris.

BAB III

ANALISIS KONFLIK

Konflik yang terdapat dalam drama *Look Back In Anger* ini terjadi secara berulang-ulang. Untuk menampilkan konflik, John Osborne menggunakan media rumah tangga dari sepasang suami istri yang relatif sangat muda. Kedua muda-mudi itu adalah Jimmy Poster dan Alison Poster yang berasal dari keluarga, sosial budaya, karakter, serta ekonomi yang berdeda. Selama usia pernikahan mereka selalu diwarnai pertengkaran. Pertengkaran yang mereka alami juga bersumber dengan hadirnya orang ketiga dalam keluarga mereka yaitu Cliff Lewis dan Helena Charles.

Adanya pertengkaran di antara mereka, sudah tentu ada yang mengalami penderitaan baik fisik atau batin. Penulis berfokus pada analisis konflik ekstrem yang terjadi antara Jimmy Poster dengan Cliff Lewis' Alison Poster dan konflik intern pada Alison Poster dengan memakai teori pendekatan *Strukturalisme*. *Strukturalisme* hanya memandang karya sastra itu sendiri tanpa melihat unsur ekstrinsik karya sastra. Untuk lebih jelasnya, penulis menganalisis konflik yang terjadi dalam drama *Look Back In Anger*, sebagai berikut.

3.1. Konflik antara Jimmy dengan Cliff Lewis

John Osboerne menempatkan Jimmy Poster menjadi salah satu tokoh utama yang paling berperan dalam drama *Look*

Back In Anger ini. Jimmy Poster yang paling banyak melakukan intraksi dengan tokoh-tokoh lain dari awal sampai akhir cerita. Dalam melakukan intraksi, Jimmy tidak jarang mendapat hambatan dan tantangan dari tokoh utama dan tokoh pembantu lainnya. Sehingga timbul rasa yang tidak menyenangkan hatinya. Penulis akan menghususkan satu tokoh pembantu yang sangat menentang Jimmy Poster yaitu Cliff Lewis. Konflik yang terjadi antara Jimmy dengan cliff disebabkan oleh hal-hal biasa. Konflik berlangsung terus menerus. Jimmy selalu menghina Cliff. Cliff menanggapi hinaan Jimmy dengan tenang. Walaupun Cliff orang yang sabar, dia juga manusia biasa yang mempunyai keterbatasan, sabar itu ada batasnya. Cliff tidak bisa menahan amarahnya ketika Jimmy terus menerus menghina.

Jimmy : "Why do you bother? You can't understand a word of it."

Cliff : Uh huh.

Jimmy : You're too ignorant.

Cliff : Yes, and uneducated. Now shut up, will you?" (Osborne: 11).

Berdasarkan kutipatan di atas, terlihat bahwa betapa kerasnya hinaan yang Cliff terima ketika dia melarang Jimmy berteriak gara-gara rebutan majalah dengan Alison Poster. Cliff yang sedang membaca saat itu merasa terganggu dan melarang Jimmy berteriak. Tetapi Jimmy tidak mau mengindahkan larangan Cliff. Memang kalau rasa cemburu sudah merasuk dalam dada, apapun dapat

dilakukan tanpa memperhatikan orang lain. Seperti ketika Jimmy dilarang dia balik menuding Cliff, mengapa kamu terganggu, kamu tidak mengerti kata ini, kamu orang bodoh. Hal ini yang menandakan Jimmy cemburu dan keras kepala dan tidak mengerti perasaan orang lain. Terlihat kebesaran hati Cliff, walaupun dia kembali mendapat hinaan, dia hanya memilih diam dari pada bertengkar. Cliff hanya mengangguk dibilang bodoh, dan dia kembali mengatakan bahwa dirinya bodoh supaya Jimmy menjadi puas. Tampaknya Cliff memberi kebebasan kepada Jimmy untuk berbuat semau-maunya agar tidak terjadi keributan. Walaupun begitu cara Cliff, Jimmy tetap tidak mau mengerti, dia mengapa mengapa kamu tidak bertanya pada istri saya, kata yang kamu tidak tahu, dia akan terpelajar.

Setelah itu pembicaraan beralih ke masalah makanan. Jimmy sudah merasa lapar, dia minta makanan pada istrinya, yaitu Alison Poster. Alison Poster bilang tidak ada tiba-tiba terdengar suara dari Cliff. Percakapan ini, tampak bahwa Jimmy Poster menganggap dirinya yang paling pintar, Jimmy yang bisa melakukan segala-galanya. Sikap Jimmy Poster yang demikian membuat Cliff Lewis dan Alison Poster menjauh dan tidak mau menemaninya bercakap-cakap di ruang tamu. Jimmy merasa tersinggung dan ngomel sendiri untuk membuang kekesalannya. Cliff

Juga tidak tinggal diam, dia membalas omongan Jimmy sebagai berikut berikut : "He's a bloody pig" (Osborne: 12). Dia seperti babi. Jimmy yang dibilang seperti babi tidak merasa tersinggung, malah dengan santai membaca dan membalik-balik majalah. Kemudian beralih ke masalah pakaian yang membuat Jimmy dengan Alison ribut. Cliff Lewis dalam masalah ini juga ikut campur. Cliff mendukung keinginan Alison membakar celananya Jimmy. Jimmy yang melihat tindakan ini tidak tinggal diam. Jimmy : "Yes, go on, Take'em off. And I'll kick your behind for you" (Osborne: 16). Silahkan bakar, saya akan memukulmu dari belakang. Dari situasi di atas, tampak yang menjadi penghalang Jimmy meleakukan keinginannya yaitu dengan hadirnya Cliff. Setiap kali ada pertengkaran dengan istrinya, Cliff selalu membela istrinya, seolah-olah Jimmy ingin mengatur dan turut mengatur urusan rumah tangganya. Oleh karena itu, Jimmy menjadi cemburu terhadap Cliff, apa lagi Alison lebih cenderung bersama Cliff. Kecemburuan Jimmy semakin memuncak ketika mendapatkan istrinya bercumbu rayu dan berciuman dengan Cliff. Akhirnya terjadi perkelahian antara Jimmy dengan Cliff yang mengakibatkan lengan Alison terluka. Kejadian ini pantas terjadi, karena harga diri lebih utama dari segala-galanya. Istri dicium di depan Jimmy sendiri siapa yang tidak marah menurut Jimmy yang berbudaya India.

Ciuman yang dilakukan oleh Cliff dengan Alison merupakan tanda persahabatan dan dianggap biasa di London. Hal ini tidak bisa diterima oleh Jimmy yang terbiasa hidup dengan budaya India. Dari perkelahian tadi Jimmy berusaha mendekati istrinya dengan berterus terang. Usaha Jimmy mendapat tanggapan dan akhirnya dimaafkan. Kemudian terjadi pertentangan ketika Helena Charless hadir di rumahnya. Keadaan seperti ini menimbulkan konflik batin pada Jimmy dan Alison yang akan dianalisis berikut ini.

3.2 Konflik Jimmy Dengan Alison

Jimmy merasa tersisih dan terasing ketika dia duduk seorang diri. Dia tidak tahu mau berbicara dengan siapa. Dia tinggal seorang diri di ruang tamu, dia sangat memperlihatkan kekecewaannya dengan mengatakan.

Jimmy : "All right, dear, go back to sleep. It was only me talking. You know? Talking? Remember? I'm sorry?" (Osborne: 11).

Kata-kata Jimmy ini menunjukkan bahwa Jimmy memiliki tempramen yang keras. Cepat tersinggung tetapi tidak menghormati dan menjaga perasaan orang lain. Akibatnya Alison berhungan dengan dia. Alison lebih banyak bergaul dengan Cliff yang dia anggap lebih menaruh perhatian padanya. Ketika Jimmy ditinggalkan oleh Alison karena ulahnya sendiri, dia merasa kesal dan merasa terislah. Jimmy seperti tidak terkontrol berbuat apa saja ngomel sendiri, diam, memegang dan melempar barang yang ada di

sekitarnya, dan menyalahkan orang lain. Hal serupa terus-menerus dilakukan oleh Jimmy. Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini :

Jimmy : "Can't think! (Throws the paper back at him.) She hasn't had a thought for years! Have you!"

Alison : No.

Jimmy : (picks up a weekly.) I'm getting hurry.

Alison : Oh no, no already" (Osborne: 12).

Jimmy melempar koran ke belakang Alison sambil mengatakan bahwa seseorang tidak mampu berpikir sama seperti Alison. Anggapan Jimmy tentang Alison yang tidak mampu mengerti dan berpikir bertahun-tahun lamanya diungkapkan lewat pertanyaan. Dengan tenang Alison menjawab "no" tidak. Ulah Jimmy melempar koran ini menimbulkan pekerjaan baru. Padahal pada waktu itu Jimmy ingin makan. Dia tidak bisa makan apa-apa karena belum dibikin, dia harus mengumpulkan koran itu kembali. Alison membantunya dengan sabar. Hal seperti ini tidak disadari oleh Jimmy, padahal banyak pekerjaan lain yang lebih bermanfaat. Seperti membuat teh, menyetrika baju, dan membuat makanan. Dia hanya membaca koran, keluar dari rumah tanpa arah tujuan dan tidak mendatangkan manfaat untuk keluarganya. Alison tidak senang dengan kelakuan suaminya, segala kebutuhan hidup susah didapat. Karena Jimmy tidak pernah memenuhi kebutuhan istrinya sehari-hari. Alison dengan keadaan seperti ini dengan selalu dekat dengan Cliff. Sehingga Jimmy tidak mampu membendung

amarah yang bergejolak dalam dadanya. Dia sangat tersinggung setelah cliff terlalu jauh turut campur dalam urusannya. Jimmy mulai berbicara dan marah-marah.

Jimmy : " (*Grins*) Oh , yes, yes, yes. I like to eat. I'd like to live too. Do you mind ?",
(Osborne: 12).

Dengan suara lantang, Jimmy mengatakan "saya suka makan, saya mau hidup juga, sambil menuding Cliff". Suka makan, mau hidup tetapi tidak mau bekerja. Malahan Cliff yang membuatkan dan melayani makanannya dicaci-maki. Kalau dilihat dari perbuatan Jimmy ini, sungguh dia tidak tahu bales budi dan tidak tahu diri. Sudah terima jadi, tinggal dimakan, sempat juga menyanjung diri dan tidak henti-hentinya mencaci-maki Cliff.

Jimmy : "I'm the only one who knows how to treats a paper, or anything else, in this house. (*Picks up an other paper.*) Girl here wants to know whwther her boy friend will lose respect for her if she gives him what she asks for. Stupid bitch," (Osborne: 12-13).

Tindakan-tindakan Jimmy ini tidak pernah berhenti. Bila kita simak dari kata-katanya di atas, seolah-olah dia menyimpan dendam akan sesuatu hal. Ditambah lagi, dari kecil Jimmy tidak mendapat pendidikan yang cukup dari orang tuanya. Jimmy masih kecil pada waktu bapaknya meninggal dunia, dan dia tinggal bersama ibunya. Tidak banyak pendidikan yang diperoleh dari ibunya, sehingga Jimmy susah mengerti orang lain. Kehidupan keluarga Jimmy sangat tidak teratur. Seperti kata Jimmy berikut :

Jimmy : " Anyone who's never watched somebody die is suffering from a pretty bad case of virginity. (*His good humour of a moment ago deserts him, as he begins to remember*). For twelve months, I watched my father dying _ When I was ten years old. He'd come back from the war in Spain, you see. And certain god-fearing gentlemen there had made such a mess of him, he didn't have long left to live. Everyone knew it _ even I knew it. But, you see, I was only one who cared. ... My mother looked after him without complaining, and that was about all. Perhaps she pitied him. I suppose she was capable of that. (*With a kind of appeal in his voice.*) But I was the only one who cared! He moves L., behind the armchair. Every time I sat on the edge of his bed, to listen to him talking or reading to me, I had to fight back my tears. At the end of twelve months, I was a veteran. He leans forward on the back of armchair. All that feverish failure of a man had to listen to him was a small, frightened boy. You see, I learnt at an early age what I was to be angry _ angry and helpless. And I never forget it. (*Sits.*) I knew more about _ love ... betrayal ... and death, when I was ten years old then you will probably ever know all your life. They all sit Silently. Presently, Helina rises." (*Osborne: 57-58*).

Jimmy mengenang kematian ayahnya pada waktu dia berusia sepuluh tahun. Kematian ayahnya tidak ada yang melihat, dalam penderitaan yang disebabkan oleh tugas suci yang sangat menyedihkan. Jimmy sendiri yang menyaksikan proses kematian ayahnya, ketika ayahnya pulang berperang dari Spanyol. Jimmy menyayangkan usia ayahnya yang sangat singkat itu. Dia sempat stress, karena dalam usia seperti dia sudah kehilangan kasih sayang seorang bapak yang penuh pengertian. Dia sangat

panik, ketika dia menyaksikan bapaknya sekarat seorang diri. Tidak ada orang yang tahu keberadaan bapaknya selama dua belas bulan. Sahabat-sahabat bapaknya yang merupakan orang-orang kaya tidak sempat datang. Ibunya Jimmy acuh-tak acuh terhadap suaminya. Sering menerima kiriman uang dari keluarga bapaknya Jimmy, tetapi ibunya tidak ada reaksi. Walaupun begitu, dia bersabar menunggu bapaknya yang sedang sekarat.

Pada waktu itu, dia hanya mampu mendengar bacaan bapaknya. Jimmy tidak mampu memberikan komentar terhadap tindakan ibunya. Dia hanya menyimpan dendam di dalam hatinya. Seperti cerita Cliff kepada Alison :

"... I know some of his mother's relatives are pretty posh, but he hates them as much as he hates yours. Don't quite know why ..." (Osborne, 1956: 30).

Kebencian Jimmy terhadap ibu timbul ketika ibunya kawin setelah bapaknya meninggal. Jimmy dibiarkan terlantar. Ibunya kawin dengan orang kaya yang selalu bermewah-mewahan. Tindakan ibunya yang kawin lagi ini tidak bisa dipersalahkan. Karena Ibunya Jimmy yaitu Helena Hughes pada waktu itu masih muda, dan dia termasuk tipe wanita yang suka berias untuk memikat hati laki-laki. Dalam usia muda ditinggal meninggal dunia oleh suaminya tanpa tercukupi kebutuhan hidupnya. Dia butuh perlindungan dan kasih sayang seperti kasih sayang dan

kebutuhan hidup yang pernah didapat dari bapaknya Jimmy, bahkan lebih dari itu. Harapan Helena Hughes ini tercapai sehingga dia kehilangan konsentrasi, sampai-sampai anaknya sendiri tidak dihiraukan. Sifat inilah yang dipersalahkan, dari keadaan yang serba terbatas menjadi keadaan yang serba ada yang menyebabkan dia kehilangan konsentrasi atau lupa daratan.

Sikap ibu yang tidak menghiraukan anak kandungnya ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anaknya. Jimmy selalu memendam rasa benci di dalam hatinya. Dia hidup tanpa ada kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dia sudah tahu semuanya, Jimmy sudah terbiasa hidup dengan susana keras, tanpa pertolongan dari siapapun. Dari usia sepuluh tahun dia lepas dari ketergantungan kepada orang lain.

Sikap bawaan dari kecil ini yang membuat Jimmy tidak mampu hidup rukun dalam keluarganya. Dia kawin dengan Alison setelah Jimmy kembali dari India ke London. Sepanjang usia pernikahan Jimmy dan Alison selalu diwarnai pertengkaran yang bermula dari kecemburuan dan ketidaksaling pengertian. Karena proses perkawinan mereka terjadi begitu singkat. Seperti kata Alison berikut :

Alison : "Marry him? There must be about six different answers. When the family came back from India, everything seemed, I don't know unsettled? Anyway, Daddy seemed remote and rather irritable. And Mumny_ well, you know Mumny. I didn't much to worry about. I

didn't know I was born as Jimmy says. I met him at a party. I remember it so early. I was almost twenty-one. The men there all looked as though they distrusted him, and as for the women, they were all intent on showing their contempt for this rather odd creature, but no one seemed quite sure how to do it. He'd come to the party on a bicycle, he told me, and there was oil all over his dinner jacket. It had been such a lovely day, he had been in the sun. Everything about him seemed to burn, his face, the edges of his hair glistened and seemed to spring off his head, and his eyes were so blue and full of the sun. He looked so young and frail, in spite of the tired line of his mouth. I knew I was taking on more than I was ever likely to be capable of bearing, but there never seemed to be any choice. Well, the howl of outrage and astonishment went up from the family, and that did it. Whether or no he was in love with me. He made up his mind to marry me. They did just about everything they could think of to stop us," (Osborne: 45).

Jimmy dan Alison pertama kali bertemu di pesta. Mereka berdua berbicara biasa. Jimmy melihat kelembutan dan kecantikan Alison merasa tertarik. Dia langsung mengungkapkan isi hatinya kepada Alison. Usahnya tidak sia-sia, apa yang dia rasakan mirip dengan yang dirasakan oleh Alison. Tidak lama kemudian mereka memutuskan untuk menikah. Keinginan mereka ditentang oleh ibunya Alison yaitu Mary Ure. Mereka tidak mengindahkan larang Mary Ure, sehingga keinginan mereka tercapai.

Tidak lama mereka menjalani hidup berumah tangga sudah ada ketidakcocokan. Jimmy tidak mengalah terhadap istrinya yang tidak pernah mengerti karakternya. Alison terbiasa hidup mewah dan dimajikan oleh orang tua-

nya. Akibatnya Alison lebih memperhatikan Cliff yang merupakan teman lamanya yang selalu memperhatikannya. Jimmy tidak mengerti apa penyebabnya, salah satu jalan untuk melampiaskan kekesalannya yaitu dengan mencaci-maki dan menyuruh Cliff melakukan semua pekerjaan. Seperti pada awal analisis ini. Kemarahan Jimmy semakin menjadi terhadap Cliff. Ketika dia menemukan Cliff bersama Alison berciuman dan bercandagurau sambil mendengar musik. Jimmy tidak tahan menyaksikan adegan seperti itu, sehingga dia keluar meninggalkan rumah. Jimmy dihalangi oleh Cliff untuk keluar, karena ngototnya Cliff. Jimmy menjadi marah. Seperti percakapan berikut :

Cliff : "Not until you've apologised for being nasty to everyone. Do you think bosoms will be in or out, this year?"

Jimmy : *Your teeth will be out in a minute, if let go! He makes a great effort to wrench himself free, but hangs on. They collapse to the floor C., below the table, struggling. Alison carries on with her ironing. This is routine, but she is getting close to breaking point, all the same. Cliff manages to break away, and finds himself in front the ironing board. Jimmy springs up. They grapple.*

Alison: *Look out, for heaven's sake! Oh it's more like a zoo every day! Jimmy makes a frantic, deliberate effort, and manages to push Cliff on the ironing board, and in to Alison. The board collapses. Cliff falls against her, and they end up in a heap on the floor. Alison cries out in pain. Jimmy look down at them, dazed breathless.*

Cliff : *(Picking himself up). She's hurt. Are you all right ?" (Osborne: 25, 26).*

Bila kita melihat secara obyektif, tindakan Jimmy ini adalah wajar. Karena siapa yang tidak marah kalau

istrinya dicium orang di depan mata Jimmy sendiri. Apalagi mendapat penghinaan dari orang yang melakukannya. Hal ini merupakan sifat laki-laki dimana saja. Apalagi Jimmy dalam usia muda, emosinya cepat naik. Yang tidak pernah dilakukan oleh Jimmy yaitu tidak pernah mencari penyebab mengapa mereka melakukan hal yang memalukan itu, menurut Jimmy.

Jimmy tidak pernah ngomong langsung pada istrinya, karena inilah sifatnya. Jimmy tidak mau mengalah pada istrinya. Segala dilakukan tanpa berpikir lebih jauh. Pada saat Cliff berciuman dengan Alison, dia menjadi marah, sehingga dengan sekuat tenaga dia menerjang Cliff. Jimmy tidak tahu bahwa perbuatannya melukai istrinya yang sedang menyetrika di tempat itu. Sebelumnya Alison sempat berteriak dengan mengatakan bahwa situasi ini lebih ruwet dari situasi di kebun binatang. Tetapi Jimmy tidak menghiraukannya. Setelah istrinya terluka baru dia kaget dan menyesal, "Darling, I am sorry," (Osborne: 26). Tampaknya Jimmy mulai terbuka pada istrinya, dia minta maaf atas kesalahannya. Ciuman yang dilakukan oleh Cliff bersama Alison merupakan hal yang dianggap lumrah di .lh16

London. Lain halnya dengan di India, perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang sangat memalukan.

Itulah sebabnya Jimmy langsung menghantap Cliff. Jimmy sadar bahwa kebudayaan India dan London sangat berbeda, sehingga terus-menerus minta maaf dan memberi pengertian kepada Alison mengenai perbuatannya yang menyebabkan Alison terluka, "I'm sorry, believe me. You think I did it on pur...," (Osborne: 26). Dari kata Jimmy ini, terkesan bahwa Jimmy bersungguh-sungguh menyesal melakukan perbuatan yang melukai istrinya. Kejadian itu tidak disengaja, hanya karena kemarahan yang tidak bisa ditahan kepada Cliff yang dianggap telah melecehkannya. Cliff tidak mau mengerti perasaan Jimmy pada saat itu. Bahkan sudah terluka, masih juga menanyakan tentang keadaan Alison. Sebenarnya Cliff tidak bersalah, karena ciuman yang dilakukannya adalah tanda persahabatan yang sudah umum di London, dan lagi pula Alison senang kepadanya.

Setelah Jimmy berulang kali minta maaf, baru Alison mau memaafkannya. Kesempatan ini yang dipergunakan Jimmy untuk menjelaskan mengapa dia bersikap kasar selama ini kepada Cliff dan dia (Alison). Segala hinaan dan cacimaki bermula dari rasa cemburu sehingga terjadi kontak fisik yang melukai Alison. Seperti kutipan berikut :

Jimmy : "I didn't on purpose.

Alison: Yes.

Jimmy : There's hardly a moment when I'm not -

watching and wanting you. I've got to hit out somehow. Nearly four years of being in the same room with you, night and day, and I still can't stop my sweat breaking as ordinary as learning over an ironing board. *She strokes his head, not sure of herself yet. (Sighing). Trouble is - Trouble is you get used to people. Even their trivialities become indispensable to you. Indispensable, and a little mysterious. He slides his head forward, against her, trying to catch his thoughts. I think ... I must have a lot of - old stock ... Nobody wants it ... He puts his face against her belly. She goes on stroking his head, still on guard a little. Then he lifts his head, and they kiss passionately. What are you going to do ?*" (Osborne: 33).

Dengan amarah yang membebani saya, ketika saya tidak ... Jimmy tidak berani meneruskan kata-katanya. Kemudian kita, saya melihat, mengharapkanmu. Jimmy ingin memukul apa saja saat itu. Hampir empat tahun hidup sekamar dengan kamu, katanya pada Alison. Saya masih tidak bisa menghentikan amarah itu. Sehingga saya tidak tahan dan langsung berantem ketika saya melihat, melihat kamu (Alison) melakukan ..., Jimmy tidak melanjutkan kata-katanya. Karena apa yang ingin dikatakan adalah hal yang memalukan yang pernah dilakukan oleh Alison bersama Cliff. Ada kebimbangan dalam hati Jimmy yaitu membeberkan hal tersebut berarti membuka aib sendiri. Ini menjadi duri dalam daging Jimmy.

Amarah Jimmy kepada Cliff sudah sulit dihapuskan. Karena terlalu marah Jimmy kepada Cliff, selalu ingin memukul Cliff. Meskipun Jimmy sudah dimaafkan oleh

Alison, dia masih juga mengucapkan kata-kata yang menandakan bahwa dia cemburu. Seperti berikut : Jimmy : "Why don't you both get into bed, and have done with it." (Osborne: 31). Perkataan Jimmy ini tidak dihiraukan oleh Alison dan Cliff, dan Jimmy selalu diolok oleh Alison dan Cliff. Maka Jimmy mengatakan:

"(Pointing at Cliff). He gets more like a little mouse every day, doesn't he ? He is trying to re-establish himself. He really does look like one. Look at those ears, and that face, and the little short legs," (Osborne: 31).

Jimmy tidak tahu, mau berbuat apa lagi kepada Cliff. Dia hanya mampu berkata seperti itu. Dia menuding Cliff dan mengatakan bahwa Cliff mirip tikus, karena dia sangat jengkel. Perkataan ini ditentang oleh Alison tetapi tetap Cliff acuh-tak acuh, sehingga Jimmy semakin marah, "I'll kill you first," (Osborne: 33). Saya akan membunuh kamu terlebih dahulu, kata Jimmy kepada Cliff sambil tersendat-sendat napasnya. Kita tidak dapat membayangkan kalau kita mengalami seperti yang dialami oleh Jimmy. Untung Jimmy tidak bertindak terlampau jauh. Dia hanya menanggung derita di dalam hati. Jimmy merasa wajar melakukan ancaman pembunuhan kepada Cliff. Seandainya orang lain langsung saja membunuh tanpa basa-basi.

Jimmy merasakan kemesraan dan kesenangan setelah mereka menumbuhkan rasa saling pengertian antara suami dan istri. Seperti percakapan berikut:

Jimmy : "How's it feeling ?
Alison: Fine. It was anything."

Jimmy : All this fooling about can get a bit dangerous. *He sits on the edge of the table, holding her hand. I'm sorry,*" (Osborne: 32,33).

Dari perkataan Jimmy di atas yang memperkuat asumsi penulis, bahwa Jimmy benar-benar sadar dan menyesal atas perbuatannya yang melukai istrinya. Dia menanyakan perasaan istrinya dengan lemah lembut. Sehingga suasana terlihat harmonis. Lihat percakapan berikut :

Alison: " What Would you like to do ? Drink?
Jimmy : I know what I want now.
She takes his head in her hand and kisses him,"(Osborne: 33).

Ketika Alison bertanya kepada Jimmy, " kamu mau minum apa?". Jimmy menjawab dengan sedikit bergurau, "aku tahu yang aku inginkan". Kemudian Alison melakukan tanda kasih sayang dengan memegang tangan dan mencium suaminya. Jimmy merasa senang dan bertambah cinta kepada istrinya.

Di tengah-tengah kesenangan mereka, Jimmy selalu teringat akan kata Cliff. Ternyata Jimmy tidak pernah melupakan Cliff. Cliff yang dianggap sebagai penghalang pada rumah tangganya. Suasana kemesraan mereka sempat diwarnai perbincangan tentang Cliff. Sebagai berikut :

Alison : "Cliff will be back in a minute.
Jimmy : What did he mean by "don't forget"?
Alison : Something I've been meaning to tell you?
Jimmy : *(kissing her again)*. You're fond of him, aren't you?
Alison : Yes, I am," (Osborne: 33).

Pada saat Alison dan Jimmy berbaikan, Cliff tidak ada di tempat Alison dan Jimmy. Alison ingat pada Cliff, Cliff akan segera datang katanya. Kemudian Jimmy bertanya

sambil mencium istrinya. Pertanyaan yang menandakan kecemburuan, "kamu cinta kepada Cliff bukan?" Jimmy sudah menduga bahwa jawab yang timbul adalah "yes" ya. Jawaban "yes" ya dari Alison, kemudian dipertegas oleh Alison sendiri secara mendetail. Kemudian timbul kata-kata dari Jimmy :

"He's the only friend I seem to have left now. People go away. You never see them again. I can remember lots of names - men and women. When I was at School - Watson, Roberts, Davies. Jenny, Madeline, Hugh ... (Pause.) And there's Hugh mum, of course. I'd almost forgotten at her. She's been a good friend to us, if you like. She's even letting me buy the sweet - stall off her in my own time. She only bought it for us, anyway. She's so fond of you. I can never understand why you're so - distant with her," (Osborne: 33, 34).

Dia adalah teman , saya yakin, saya akan meninggalkannya sekarang. Orang telah menjauh semua, saya dapat mengingat mereka. Kemudian Jimmy menyebut semua nama temannya, laki-laki ataupun perempuan. Jimmy sempat terdiam sesaat ketika dia menyebut nama "Hughes", lalu mendesah. Dia dengan berat hati menyebut nama itu karena nama itu sama dengan nama ibunya. Semua nama yang disebut adalah cocok menjadi teman istrinya. Orang-orang yang pernah membantunya sewaktu dia sekolah. Jimmy bilang pada Alison bahwa yang bernama Hugh sangat cocoku untukmu. Hughes sangat sayang kepadamu, mengapa kamu begitu jauh darinya.

Dari kata-kata ini dapat disimpulkan bahwa Jimmy

mulai sadar dengan penjelasan Alison tadi. Tetapi ada yang tidak dapat dimengerti oleh Jimmy yaitu sifat istrinya yang dianggap aneh, karena istrinya lebih cenderung memperhatikan Cliff. Dia terus memberi saran kepada istrinya supaya istrinya menjauhi Cliff. Pada saat Jimmy bertanya mengapa kamu begitu jauh dari Hughes, Alison tidak mampu menjawab. Kemudian Jimmy menatap istrinya sambil mengatakan :

"(Staring at her anxious face) You're very beautiful. A beautiful, great-eyed squirrel. Hoarding, nut munching squirrel. (She mimes this delightedly.) With polished, gleaming fur, and an ostrich feather of a tail," (Osborne: 34).

Kamu cantik dan memuji-muji istrinya istrinya berlebihan. Dan akhirnya Jimmy lebih terbuka pada istrinya, dengan mengatakan : "How envey you," (Osborne: 34). Betapa malu dan iri saya kata Jimmy kepada istrinya. Jimmy sayang dan cinta kepada istrinya karena kecantikannya. Jimmy tidak mau orang lain mengganggu istrinya. Prinsip Jimmy seperti ini yang membuat Jimmy selalu cemburu kepada Cliff ketika Cliff selalu bersama istrinya. Ungkapannya ini mendapat tanggapan positif dari Alison yang membuat dia sangat senang. Sehingga Jimmy mengumpamakan diri mereka sebagai : "Bear and squirrels are marvelous," (Osborne: 34).

Beruang dan tupai yang sangat mengagumkan. Beruang adalah Jimmy yang mempunyai karakter yang keras akibat kurangnya perhatian dari keluarganya pada saat dia kecil.

Topai adalah Alison yang lincah dan manja dikarenakan kebiasaan yang dibawanya dari keluarganya. Beruang dan topai yang selama ini selalu memegang prinsip sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain bersatu dalam suatu suasana cinta sangatlah mengherankan dan mengagumkan. Dibalik kesenangan dan kegenibiraan Jimmy, melanda dengan serta merta emosi pada diri Jimmy. Emosinya bermula ketika ia mendengar khabar dari Cliff bahwa teman baiknya Alison yaitu Helena Charless akan datang. dia melarang istrinya menerima kedatangan Helena Charless, dan menyumpah-menyumpahnya :

Jimmy : "(Slowly). That bitch.

Cliff : Who?

Jimmy : (to himself). Helena Charless.

Cliff : Whoes this Helena.

Jimmy : One of her old friends. And one of my natural anemies", (Osborne: 35).

Helena itu perempuan jalanan yang tidak mau tahu penderitaan orang lain, dan mau menang sendiri. Jimmy terlalu cepat berkata demikian tanpa didasarkan alasan yang kuat. Jimmy belum tahu tentang pribadi, tutur sapa dan kepintaran Helena Charless. Hanya karena persamaan nama Helena Charless dengan nama ibunya yaitu Helena Hughes sehingga dia memandang Helena Charless negatif. Ibunya yaitu Helena Hughes yang telah membuat dia sakit hati. Sekarang dia takut bahwa istrinya dipengaruhi oleh Helena Charless yang dia anggap sebagai perempuan jalanan. Apa lagi Alison sedang hamil yang membuat dia tambah hawatir, sehingga dia berkata :

"Oh, my dear wife, you've got so much to learn. I only hope you learn it one day. If something_ something would happen to you, and wake you out of your beauty sleep! (*Coming in close to her.*) If you could have a child, and it would die. Let it grow, let a recognisable human face emerge from that little mass of indiarubber and wrinkles. (*She retreats away from him.*) Please_ if only I could watch you face that. I wonder if you might even become a recognisable human being yourself. But I doubt it. ... That bulge around her navel_ if you're wondering what it is_ it's me. Me, buried alive down there, and going mad, smothered in that peaceful looking coil. Not a sound, not a flicker from her_ she doesn't even rumble a little," (Osborne: 37, 38).

Jimmy berkata lemah lembut kepada istrinya. Dia mengharapkan Alison belajar tentang apa yang telah terjadi dan apa maksudnya melarangnya bergaul dengan Helena Charless. Ada dua hal yang dia takuti, pertama takut istrinya dipengaruhi oleh Helena Charless dan mendapat kecelakaan. Dengan dipengaruhi Alison oleh Helina Charless, maka otomatis rumah tangganya akan berantakan lagi. Kedua dia takut anaknya lahir prematur dan meninggal dunia. Jimmy merasa semuanya adalah tanggungjawabnya. Anak yang dirindukan selama empat tahun belum lahir. Tahu-tahu setelah istrinya hamil, lalu melahirkan secara prematur dan meninggal gara-gara ulahnya Helena Charless nanti. Hal ini yang dibayangkan oleh Jimmy sehingga dia sangat marah dengan Helina Charless. Puncak kemarahan Jimmy terjadi pada waktu istrinya mau pergi ke Gereja.

Alison : *"(rising)*. I'm going out with Helena.
 Jimmy : That's not a direction, that's an affliction. *She crosses to the table, and sits down C. He leans forward, and dresses her again.* I didn't ask you what was the matter with you. I asked where you were going.
 Helena : *(Steadily)*. She's going to Church. _
 Jimmy : You're doing what? *Silence* Have you gone out of your mind or something? *(To Helena.)* You're determined to win her, aren't you? So it's come to this now! How feeble can you get? *(His rage maintaining within.)* When I think of what I did, what I endured, to get you out, "*(Osborne: 51)*.

Secara spontan Jimmy mengatakan bahwa pergi dengan dia (Helena Charless) tidak punya arah tujuan dan dapat menyebabkan kesusahan. Kemudian dengan penuh kasih-sayang dia mendandani istrinya. Saya tidak bertanya apa yang terjadi pada dirimu, yang saya tanya kemana kamu pergi kata Jimmy. Helena tiba-tiba menjawab "to church" ke Gereja. Jimmy langsung bertanya pada Helena Charless, "apakah kamu sudah tidak waras. Jimmy kelihatan sangat marah dan takut bahwa nanti istrinya bisa dipengaruhi oleh Helena Charless. Saya sangat keberatan melihat kamu keluar kata Jimmy pada Alison. Apa lagi pergi ke Gereja. Alison yang kuat iman merasa sangat marah. Pada dasarnya Jimmy tidak tahu banyak tentang agama sehingga dia bertambah marah. Sebenarnya kalau Alison pergi sendiri, Jimmy tidak marah walaupun pada dasarnya dia tidak senang suara puji-pujian terhadap Tuhan.

Jimmy : "... Church bells start ringing outside.
Jimmy : Oh, hell! Now the bloody bells have started! *He rushes to the window.* Wrap it up, will you? Stop ringing those bells! There's somebody going cray in here! I don't want to hear them." (Osborne: 24-25).

Tindakan menyumpah bunyi bel Gereja ini bertanda bahwa dia kurang menghargai bahkan tidak menghargai sama sekali perbuatan-perbuatan yang bernuansa agama. Dia sangat benci orang di sekitarnya, sehingga dia mengatakan bahwa ada orang gila di tempat ini. Perbuatan inilah yang menandakan bahwa Jimmy adalah orang yang tidak tahu ajaran dan tujuan agama.

Ketidaktahuan Jimmy tentang ajaran agama, bukan semata-mata kesalahan Jimmy sendiri. Hal ini karena kurangnya pendidikan dari orang tua. Disaat terjadi kekacauan di dalam rumah tangga Jimmy. Tiba-tiba datang telepon dari ibunya yang berada di tempat lain di London. Dari telepon itu dia tahu bahwa ibunya sakit keras. Jimmy kelihatan murung dan seakan-akan berpikir keras.

Jimmy : "(to Alison). It's Hugh's mum. She's had a stroke. *Slight pause.*
Alison : I'm sorry. *Jimmy sits on the bed.*
Cliff : How bad is it.
Jimmy : They didn't say much. But I think she's dying.
Cliff : Oh dear.
Jimmy : (*rubbing his fist over his face*). It doesn't make any sense at all. Do think it does?" (Osborne: 61).

Berita ibunya yang sakit membuat semua orang yang ada di tempat itu menjadi keget. Jimmy murung dan menyesal, karena dia selama ini membenci ibunya. Sekarang ibunya mau meninggalkannya. Oleh karena itu, dia takut

kehilangan ibunya yaitu Helena Hughes.

Kedadaan Jimmy ini menunjukkan bahwa dia adalah orang yang punya rasa kasih-sayang pada orang tua yang pernah melahirkan dan membesarkannya. Karena khawatir dengan keadaan ibunya, Jimmy langsung berangkat ke tempat ibunya. Setelah semuanya dirasakan selesai, baru Jimmy kembali ke tempat istrinya. Setibanya di rumah, dia langsung mendapat masalah. Istrinya sudah tidak ada di rumah, sudah pergi ke rumah orang tuanya yaitu Colone Redfern dan Mary Ure, sehingga Jimmy bertambah kalut.

Jimmy : " That old bastard nearly ran me down in his car! Now, if he'd killed me, that really would have been ironical. And how right and fitting that my wife should have been a passenger. A passenger! What's the matter with everybody. *(Crossing up to her.)* Cliff practically walked into me, coming out to the house. He belted up the other way, and pretended not to see me. Are you the only one who's afraid to stay? *She hands him Alison's note. He takes it. Oh, it's one of these, is it? (He rips it open.)* He reads a few lines, and almost snorts with disbelief. Did you write this for her! Well, listen to this then! *(Reading)* "My dear_I must get away. I don't suppose you will understand, but please try. I need peace so desperately, and, at the moment, I am willing to sacrifice everything just for that. I don't know what's going to happen to us. I know you will be feeling wretched and bitter, but try to be a little patient with me. I shall always have a deep, loving need of you Alison". Oh, how could she be so bloody wet! Deep loving need! That makes me puke! *(Crossing to R.)* She couldn't say "You rotten bastard! I hate you guts, I'm clearing out, and I hope you rot!" No, she has to make a polite, emotional mess out of it! *(Seeing the dress in the wardrobe, he rips it out, and throws it in the corner up*

L.) Deep, loving need! I never thought she was capable of being as phoney as that! What is that_a line from one of those plays you've been in? What are you doing here anyway? You'd better keep out of my way, if you don't want your head kicked in" (Osborne: 72).

Ibunya telah meninggal dunia, selama perjalanan pulang Jimmy hampir ditabrak mobil, setelah tiba di rumah, istrinya sudah tidak ada. Jimmy tidak mampu berpikir dengan baik. Bertambah sakit hati setelah membaca surat yang isinya "Saya tidak mau lagi hidup bersama kamu". Untuk membuang kemarahannya, dia merobek dan membuang surat itu. Dan dia hanya mampu berteriak sambil mengatakan "cinta yang sejati yang dibutuhkan oleh setiap orang, mengapa dia tinggalkan. Pikirannya selalu tertuju kepada isi surat tadi, sehingga kepalanya pusing. Jimmy tidak mau diganggu oleh siapapun, dia mengusir semua orang dan ingin menendang. Kekalutannya tidak bisa reda walaupun diberitahu oleh Helena Charless bahwa istrinya pergi untuk melahirkan anaknya. Jimmy baru tahu bahwa surat itu bukan ditulis oleh istrinya. Jimmy sempat terkejut, lalu dia berkata.

"All right-yes. I am surprised. I give you that. But, tell me. Did you honestly expect me to go soggy at the knees, and collapse with remorse! (*learning nearer*). Listen, if you'll stop breathing your female wisdom all over me, I'll tel you something : I don't care. (*Beginning quietly*) I don't care if she's going to have a baby. I don't care if it has to heads! (*He knows her fingers are itching.*) Do I disgust you? Well, go on-slap my face. But remember what I told you before, will you? For eleven hours, I have been watching someone I

love very much going through the sordid process of dying. She was alone, and I was the only one with her. And when I have to walk behind that coffin on Thursday, I'll be on my own again. Because that bitch won't even send her a bunch of flowers-I know! She made the great mistake of all her kind. She thought that because Hugh's mother was a deprived and ignorant old woman, who said all the wrong things in all the wrong place, she couldn't be taken seriously. And you think I should be overcome with awe because that cruel, stupid girl is going to have a baby! (*Anguish in his voice.*) I can't believe it! I can't. (*Grabbing her shoulder.*) Well, the performance is over. Now leave me alone, and get out, you evil-minded little virgin. *She slaps his face savagely. An expression of horror and disbelief floods his face. But it drains away, and all that is left is pain. His hand goes up to his head, and a muffled cry of despair escapes him. Helena tears his hand away, and kisses him passionately, drawing him down beside her*" (Osborne: 73).

Dia tidak peduli, apakah istrinya melahirkan atau tidak. Saya bisa mencari perempuan lain dan dia tidak bisa katanya. Pertama kemarahan berawal dari surat tersebut yang menimbulkan ketersinggungan. Ketersinggungan dengan Alison yang pergi tanpa izin dari dia. Karena memang istri merupakan tanggungjawab suami kata Jimmy.

Jimmy tinggal lama bersama Cliff Lewis dan Helena Charless, dan dia kesepian. Untuk melepaskan kesepiannya itu, dia mencoba mendekati Helena Charless yang selalu bersama Cliff Lewis. Setelah berhasil mendekati, timbul rasa tertarik dalam hati Jimmy Poster. Jimmy Poster lupa atas penghinaannya terhadap Helena Charless. Jimmy berani mengeluarkan isi hatinya yang ternyata membuahkan hasil. Seperti percakapan berikut :

Jimmy : "(rising). Thought of the title of a new song today. It's called "My mother's in the madhouse_that's why I'm in love with." The lyrics are cately too. I was thinking we might work it into the act.

Helena: Good idea" (Osborne: 79).

Dari percakapan ini terlihat siasatnya Jimmy untuk membuat Helena Charless senang. Dengan menyanyikan sebuah lirik lagu disertakan dengan rayuan. Helena Charless sangat senang oleh rayuan Jimmy yang tidak kenal putus, dan akhirnya keluarlah kata dari Helena Charless dan Jimmy Poster :

Helena : "(Steadly). I love you..

Jimmy : I think perhaps you do. Yes I think perhaps you do. Perharpe it mean something to lie with your victorious general in your arms. Especially, when he's heartily sick of the hole campaign, tired out, hungry and dry. *His lips find her pungers, and he kisses them. She presses his head against her. You stood up, and came out to me. Oh, Helena. His face comes up to hers, and they embrace fiercely. Don't let anything go wrong.*

Helena : (sofly).Oh, my darling_ " (Osborne: 86).

Dengan kata "I love you" aku cinta pada mu dari Helena Charless. Jimmy merasa puas dengan usahanya. Sebenarnya kata itulah yang diharapkan keluar dari mulut Helena Charless. Kepuasan yang terlalu berlebihan mengakibatkan Jimmy merasa jauh dari permasalahan. Seringkali Jimmy dengan Helena Charless bermesra-mesraan, saling peluk dan saling cium. Hari demi hari dilewati dengan hal serupa. Saking asiknya mereka berpelukan, mereka tidak tahu bahwa Alison Poster sudah ada di pintu menyaksikan perbuatan mereka.

Jimmy acuh tak acuh walaupun Alison Poster marah. Perhatiannya banyak kepada Helena Charless, malahan dia lebih marah. Apa lagi Alison datang dengan rambut yang tidak teratur.

Jimmy : I don't exactly relish the idea of anyone being ill, or in pain. It was my child too, you know. But *(he shrugs)* It isn't my first loss" (Osborne: 92).

Jimmy terus-menerus marah ketika Helena Charless menasehatinya. Kamu tidak perlu menyusun rencana, saya sudah tahu apa yang telah terjadi pada Alison. Jimmy merasa sangat frustrasi dengan segala yang pernah menimpa dirinya. Baru saja merasa aman, timbul masalah baru. Hal ini yang menyebabkan Jimmy tidak mau tahu kepada siapa saja yang mengalami sakit dan penderitaan termasuk anaknya sendiri. Jimmy mengatakan bahwa ini bukan kehilangannya yang pertama. Jimmy mau memutuskan hubungan suami istri.

Helena Charless yang sangat malu dipergoki bermain cinta dengan suami sahabat baiknya. Melihat gelagat Jimmy yang demikian, berusaha keras menyadarkannya. Jimmy masih tidak mau mengerti "What isn't her fault?" (Osborne: 93). Jalan satu-satu untuk mengatasi kemelut di dalam rumah tangga sahatnya, Helena memutuskan untuk pergi ke tempat kerjanya dan berterus terang kepada Jimmy.

Helena : "Very well. I'm going downstairs to pack my things. If I hurry, I shall just catch

the 7.15 to London - I suppose it could never have worked, anyway, but I do loved you, Jimmy. I shall never love anyone as I loved you. - But I can't go on. ... I can't take part - In all this suffering. I can't ... " (Osborne: 93).

Berdasarkan perkataan Helena Charless ini, kita melihat jiwa besar yang dimiliki oleh Helena Charless. Walaupun saya mencintai mu, dan saya tidak akan pernah mencintai orang seperti mencintai dirimu katanya pada Jimmy. Helena Charless memikirkan hubungan persahabatan yang sudah berlangsung lama antara dia dengan Alison Poster. Dia tidak sampai hati merusak hubungan tersebut hanya karena cinta. Jadi Helena lebih suka melihat sahabatnya senang dan utuh rumah tangganya, dan akhirnya dia pergi ke tempat kerjanya.

Kepergian Helena Charless ini sangat berpengaruh pada Jimmy. Ketika dia berangkat, Jimmy selalu menghalanginya, tetapi Jimmy tidak berhasil. Setelah Helena pergi, Jimmy selalu mengenang peristiwa yang telah dia alami bersama Helena Charles.

Jimmy ; "(*in a low, resigned voice*). They all want to escape from the pain of being alive. (*cross to the dressing table*). I always knew something like this would turn up some problem, like an ill wife - and it would be too much for those delicate, hot-house feeling of yours. ... It's no good trying to fool yourself about love. ..." (Osborne: 93).

Jimmy merasa pasrah dan berat hati melepas kepergian Helena Charless. Dia menyadari bahwa semua orang mau melepaskan diri dari penderitaan hidup. Semua penderitaan

the 7.15 to London I suppose it could never have worked, anyway, but I do loved you, Jimmy. I shall never loved anyone as I loved you. _But I can't go on ... I can't take part _ In all this suffring. I can't ..." (Osborne :93)

Berdasarkan perkataan Helena Charless ini, kita melihat jiwa besar yang dimiliki oleh Helena Charless. Walaupun saya mencintaimu, dan saya tidak pernah mencintai orang seperti mencintai dirimu katanya pada jimmy. Helena Charless memikirkan hubungan persahabatan yang sudah berlangsung lama antara dia dengan Alison Poster. Dia tidak sampai hati merusak hubungan tersebut hanya karena cinta. Jadi Helena lebih suka melihat sahabatnya senang dan utuh rumah tangganya, dan akhirnya dia pergi ke tempat kerjanya.

Kepergian Helena Charless ini sangat berpengaruh pada Jimmy. Ketika dia berangkat, Jimmy selalu menghalanginya, tetapi Jimmy tidak berhasil. Setelah Helena pergi, Jimmy selalu mengenang peristiwa yang telah dia alami bersama Helena Charles.

Jimmy : "*(in slow, resigned voice)*. They all want to escape from the pain of being alive. *(cross to the dressing table)*. I always knew some thing like this would turn up-some problem, like an ill wife-and it would be too much for those delicate, hot-house feeling of yours. ... It's no good trying to fool yourself about love. ..." (Osborne: 93).

Jimmy merasa pasrah dan berat hati melepas kepergian helena Charless. Dia menyadari bahwa semua orang mau

melepaskan diri dari penderitaan hidup. Semua penderitaan itu berasal dari cinta. Jimmy selalu mengalami penderitaan karena cinta, seperti istrinya yang sakit, kehangatan rumah tangga seperti yang berasal darimu katanya pada Helena Charless. Dari kata-kata Jimmy ini, terlihat bahwa Jimmy takut kehilangan Helena Charless. Setelah Helena Charless pergi, dia mencoba untuk mendekati istrinya. Alison berusaha menjauh, karena dia merasa tidak dipedulikan oleh Jimmy, pada saat Jimmy bersenang-senang dengan Helena Charless. Alison merasa dicampakkan selama ini. Pada saat Jimmy mendekati Alison, Alison menolak: "I'm sorry, I'll go now. *She starts to move upstage. But his voice pulls her up*" (Osborne: 84).

Maaf saya harus pergi. Oleh karena itu, Jimmy bertambah takut, takut kehilangan kekasihnya. Dia bingung karena semua orang yang dikasihinya hilang. Kalau menang demikian, mengapa pada saat dia mendapat kesenangan melupakan orang yang dikasihinya. Tipe semacam inilah merupakan tipe yang ingin menang sendiri (egois). Tipe yang selalu ingin ditutup-tutupi oleh Jimmy. Untuk mendapatkan istri yang dicintainya, dia berusaha dengan berbagai cara untuk membujuknya. Jimmy mengaku semua yang pernah terjadi pada istrinya adalah kesalahannya sendiri. Alison yang biasa diperlakukan lembut oleh kedua orang tuanya. Akhirnya Alison menerima Jimmy kembali, sehingga

kehidupan keluarga mereka rukun dengan didasarkan oleh saling mengerti.

3.1.2 Konflik Pada Alison Poster (Konflik Batin)

Karena terlalu seringnya Alison dimarahi dan ditinggal suaminya, maka dia menjadi kesepian dan mengadu pada Cliff, sebagai berikut : "I don't think I want anything more to do with love. Any more Can't take it on" (Osborne : 27).

Alison tidak mengerti bahwa, dia tidak menginginkan sesuatu yang lebih yang dapat diperbuat dengan cinta. Apapun, Alison tidak dapat melakukannya. Alison sangat merindukan kasih sayang dari suami yang penuh pengertian. Cliff Lewis yang mengetahui perasaan Alison Poster, selalu memberi nasehat. Cliff memberi tahu Alison Poster, bahwa Alison Poster masih terlalu muda untuk berpisah dengan suaminya. Kamu harus banyak belajar tentang semua yang pernah kamu alami. Apa lagi Alison sedang hamil dan kamu tidak hidup sendiri terus menerus. Tindakan yang tidak saling mengerti itu yang memberi dampak bukan saja pada kamu dan suaminya, tetapi juga anakmu, tiba-tiba Alison Poster kaget, "You see_(Hesitates). I'm pregnant "(Osborne : 28). Ternyata Alison Poster baru tahu dirinya hamil. Dia ragu-ragu dan takut dengan keadaannya. Karena kalau dia melahirkan, dia tidak punya biaya. Setelah tiga tahun mereka menikah, mereka tidak punya apa-apa. "After three

years of married life, I have to get caught out now" (Osborne : 29). Karena berat sekali beban yang dialami selama tiga tahun. Alison Poster mau melanggar hukum. Hukum yang dimaksud yaitu hukum perkawinan. Menurut agama Kristen, orang yang sudah menjadi suami-istri tidak boleh bercerai. Aturan semacam ini tidak dihiraukan oleh Alison Poster, karena tidak tahan menanggung derita. Cliff Lewis termangu mendengar kata Alison, dan berkata bahwa kita semua kasihan. Alison Poster langsung menyambut kata Cliff Lewis tadi, sebagai berikut :

"It's always been out of the question. What with this place, and no money, and oh everything. He's resented it, I know. What can you do'?" (Osborne : 29)

Alison Poster membenarkan sikap Cliff Lewis, sebenarnya hal ini yang selalu menjadi pertanyaan. Apakah bisa hidup di tempat seperti ini, tidak ada uang dan tidak ada segala-galanya. Alison Poster tambah sakit hati dengan sikap suaminya yang seolah-olah dia yang paling menyesal dengan pernikahan mereka. Cliff yang selalu ingin tahu apa yang ingin dilakukan oleh Alison Poster, bertanya bahwa apakah kamu sudah mengatakannya kepada dia (Jimmy Poster), dan apa yang ingin anda lakukan. Alison Poster menjawab tidak pernah dan tidak punya ide. Hal ini menandakan bahwa dia yang tidak mau mengalah kepada suaminya dan tidak mau mengerti watak suaminya. Apalagi sekarang situasi sudah

semakin ruwet, maka dia tambah tidak membuka diri kepada suaminya. Dengan keadaan seperti ini dia merasa putus asa, seperti katanya :

"Too late evert the situation ? (*Place the iron on the rack of the stove*). I'm not certain yet. Maybe not. If not, there won't be any problem, will there ?" (Osborne : 29)

Sudah terlambat untuk menetralkan situasi, Jika dari dahulu ada pengertian di antara kami, Mungkin tidak akan ada masalah. Karena memang pernikahan mereka sempat ditentang oleh ibunya Alison Poster yaitu Mary Uree. Mary Uree sudah menduga hal ini akan terjadi, dia mempertimbangkan perbedaan di antara mereka. Sekarang terbukti apa yang dipikirkan Mary Uree. Alison Poster baru benar-benar mengetahui akibatnya, dia menyesali watak dan sifat suaminya. Seperti katanya :

"Jimmy's got his own private morality, as you known. What my mother calls "loose". It is prety free, of course, but it's very harsh too. You know it's funny, but we never slept together before we are married". (Osborne : 30)

Jimmy memiliki kepribadian yang mau menang sendiri. Seperti anda ketahui, katanya kepada Cliff Lewis. Seperti apa yang dikatakan oleh ibu saya "Kurang tepat". Hal ini betul-betul tidak dikontrol. Dia sangat kasar katanya.

Itulah akibatnya terlalu cepat mengungkapkan rasa cinta. Apalagi diantara mereka belum saling kenal lebih



jauh. Perbedaan watak, ekonomi dan budaya yang membuatnya tidak rukun. Sehingga sepanjang perkawinan mereka selalu diwarnai pertengkaran. Proses pernikahan mereka terjadi begitu singkat. Seperti katanya :

"We know each other such a short time, everything moved at such a pace, we didn't have much opportunity. And, Afterwards, he actually taunted me with my virginity. He was quite angry about it, as if I had deceived him in some strange way. He seemed to think an untouched woman would defile him".
(Osborne : 30)

Perbedaan di atas yang menimbulkan pertentangan di atas, karena tidak saling pengertian, Alison Poster semakin tidak berani memberi tahu suaminya tentang perasaan dan keadaannya yang sedang hamil. Apalagi sekarang, jarak di antara mereka semakin renggang, mereka tidak punya kesempatan. Alison Poster tidak mengatakan dirinya hamil kepada Jimmy Poster, karena pernah pada suatu saat Jimmy mengatakannya tidak perawan. Jimmy sangat marah dengan keadaan itu. Seolah-olah Alison Poster pernah membohongi Jimmy Poster dan pernah berbuat yang tidak senonoh dengan laki-laki lain sebelum mereka menikah. Jimmy memandang dia sebagai perempuan kotor. Alison yang tidak terbiasa diperlakukan demikian semakin tidak berterus terang dan tidak menghargai suaminya. Karena pada dasarnya dia selalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Sekarang situasi sudah semakin gawat, apakah saya harus

mengatakan kepadanya bahwa saya sedang hamil, katanya kepada Cliff. Alison tampak bimbang, kalau berterus terang kepada suaminya, dia takut akan bertengkar lagi. Dan jika tidak anaknya tidak ada yang mengurusnya, tidak ada yang mencari makanan dan biaya perlengkapannya pada saat anaknya lahir nanti. Jadi dia benar-benar menghadapi dua pertentangan di dalam hatinya. Cliff Lewis yang mencari jalan keluar yaitu harus berterus terang kepada suaminya Cliff Lewis. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan mereka dipergoki oleh Jimmy Poster seperti adegan berikut :

Alison : "You think I should tell him about the baby?
He gets up, and puts his arm round her".
Cliff : "It'll be all right you see. Tell him. He
kisses her. Enter Jimmy. He looks at them
curiously, but without surprise. They are
both aware of him, but make no sign of it.
He crosses to the armchair L, and sits down
next to them. He picks up a paper, and
start looking at it. Cliff glances at him,
Alison's head againsts his cheek. There you
are, you old devil, you! Where have you
been?"(Osborn: 30)

Perbuatan mereka diketahui oleh Jimmy Poster, mereka tidak memperlihatkan tanda-tanda penyesalan, sedikit pun tidak kaget. Karena memang Alison sudah pasrah, lebih besar keinginannya untuk berpisah dengan Jimmy. Malahan Alison dengan tenang menyandarkan kepalanya ke pipi Cliff. Jimmy hanya terdiam dan memikirkan bagaimana caranya supaya istrinya kembali ke sisinya. Jimmy melakukan pendekatan dan terus meminta maaf kepada istrinya. Alison

Poster yang terbiasa diperlakukan lembut oleh kedua orang tuanya akhirnya menerima suaminya lagi.

Alison sadar bahwa dirinya dan suaminya bagaikan Beruang dan Tupai. Masing-masing, satu sama lain tidak mau mengalah, seperti terlihat pada kutipan analisis konflik Jimmy dengan Alison. Setelah ada saling keterbukaan, maka Alison Poster merasa enak sejenak. Kemudian setelah suaminya pergi ke tempat ibunya yaitu Helena Hugles. Helena Charless datang. Kedatangan Helena Charless ini yang menjadi beban lagi bagi Alison Poster. Karena Jimmy Poster tidak menerima kedatangan Helena Charless. Alison berada pada posisi tengah, membela suaminya atau membela sahabatnya. Kedua-duanya yang diinginkan oleh Alison Poster, dia ingin baik dengan suaminya dan ingin baik dengan sahabatnya. Untuk itulah Alison menerima kedatangan Helena Charless. Cukup lama Helena Charless tinggal di rumah Alison. Banyak hal yang mereka bicarakan, sehingga pada suatu saat Alison sempat kaget ketika Alison menanyakannya sebagai berikut :

Helena : "Is Cliff in love with you ?"

Alison : (*Stop brushing for a moment*). No...I don't think so.

Helena : And what about you? You looks as though I've asked you a rather peculiar question. The way things are, you might as well be frank with me. I only want to help. After all, your behaviour together is a little strange by most people's standards, to say the least.

Alison : You mean you've seen us embracing each other?" (Osborne : 41)

setelah kami menikah tidak pernah punya uang dan rumah. Jimmy tidak pernah bekerja, Alison merasa ditipu oleh Jimmy atas pengakuan Jimmy yang pernah kuliah dan jurusan Alison benar-benar merasa tertipu, karena sampai sekarang dia tidak tahu universitas suaminya. Kalau memang dia jurusan universitas mengapa kami tinggal di rumah

Belui suaminya, pernah bisnis, tetapi kenyataan
 setelah kami menikah tidak pernah punya uang dan rumah.
 Jimmy tidak pernah bekerja, Alison merasa ditipu oleh
 Jimmy atas pengakuan Jimmy yang pernah kuliah dan jurusan
 Alison benar-benar merasa tertipu, karena sampai sekarang
 dia tidak tahu universitas suaminya. Kalau memang memang
 dia jurusan universitas mengapa kami tinggal di rumah
 warehouse in poplar." (Osborne : 42)

Alison : "That's right. Well, after Jimmy and I were

Alison hanya menjawab sebagai berikut :

Alison hanya menjawab sebagai berikut :

Alison hanya menjawab tidak, tetapi Helena
 Alison dan Cliff. Alison dan Cliff sangat intim seperti
 suami istri. Alison hanya menjawab tidak, tetapi Helena
 terus memburunya dengan pertanyaan dan Helena ingin
 membantunya kalau Alison ingin menceritakannya sedikit.
 Alison Foster balik bertanya kepada Helena Charles
 "Apakah kamu pernah melihat saya berpakaian, seolah-olah
 menyangkal atas pertanyaan Helena Charles. Helena yang
 mengerti dengan keadaan Alison Foster melanjutkan kata-
 katanya sampai kepada masalah Alison dengan suaminya.

Alison hanya menjawab tidak, tetapi Helena
 Alison dan Cliff. Alison dan Cliff sangat intim seperti
 Karena ada hal-hal yang dilihat oleh Helena pada diri
 Apakah Cliff mencintai? kata Helena kepada Alison.



Hugles, dan mengapa dia belum dapat kerja sampai sekarang. Ditambah lagi kecemburuannya kepada Cliff Lewis. Helena Charless menduga bahwa hal ini yang menyebabkan mereka tidak rukun. Maka Helena Charless kembali mengingatkan Alison Poster sebagai berikut :

"Alison, listen to me. You've got to have a baby, and you have new responsibility. Before it was different-there was only yourself at stake. But you can't go on living in this way any longer. (To her)." (Osborne : 46)

Kamu akan punya anak, dan kamu akan punya tanggung jawab baru. Sebelumnya, walaupun kamu bertengkar itukan dirimu sendiri yang menanggung resiko. Tetapi hal ini sekarang tak mungkin kau pertahankan. Di sini timbul suatu pemikiran baru dari Helena. Bagaimanapun keadaan orang tua harus dijadikan lebih baik. Karena kalau keluarga baik maka besar kemungkinan anak akan tumbuh baik. Alison menjawab saya merasa capek menghadapi Jimmy apalagi saya sedang hamil. Saya takut dia masuk kamar mengamuk. Dia hanya mengeluh kesakitan karena hamil. Suaminya tidak tahu keadaannya.

Oleh karena itu, dia memutuskan tinggal di rumah orang tuanya, pada saat Jimmy pergi menengok ibunya yang meninggal dunia, supaya ada yang menjaga dan membiayai pada waktu dia melahirkan. Dia pergi bersama ayahnya yaitu Colonel Redfern atas anjuran Helena Charless. Tidak lama

Alison di rumah orang tuanya. Alison kembali ke tempat suaminya. Tetapi apa yang dilihatnya membuat Alison sakit hati dan cemburu. Seperti adegan berikut:

Alison : "Don't make me feel like a blackmailer or something, please! I've done something foolish, and rather vulgar in coming here to night. I regret it, and I detist myself for doing it. But I did not come here in order to gain anything. Whatever it washysteria or just macabre curiosity, I'd certainly no itention of making any kind of breach between you and Jimmy. You must believe that" (Osborne : 89)

Alison meminta Helena Charless agar tidak menganggapnya sebagai pembawa sial. Semua yang yang terjadi antara Helena Charless dengan suaminya yaitu Jimmy Poster adalah kesalahannya sendiri. Ternyata apa yang Alison perkirakan selama ini berbalik. Helena Charless yang diharapkan menetralkan rumah tangganya malah menjadi penghancur dan jatuh cinta terhadap suaminya. Alison mulai tidak percaya pada Helena Charless. Segala apa yang dikatakan Helena Charless dianggapnya omong kosong. Walaupun Alison tidak rukun dengan Jimmy, Alison tetap mencintai Jimmy. Dia cemburu pada Helena Charless.

Alison : "You loved him, didn't? That's What you wrote, and told me.

Helena : And it is true.

Alison : It was pretty defficult to believe at the time I couldn't understand it" (Osborne:89).

Karena tidak tahan Alison Poster lansung bertanya kepada Helena Charless " kamu mencintainya bukan?". Apa



yang sudah anda tulis, dan ceritakan pada saya. Alison Poster tidak mengerti setelah mendengar kata "benar" dari Helena Charlees. Ternyata sulit untuk dimengerti, sahabat baik yang cantik dan pintar yang selama ini menasehatinya bermain cinta dengan suaminya. Tetapi Helena Charlees tidak tega melihat Alison Poster yang badannya kurus dan menderita karena dirinya, maka Helena memutuskan untuk pergi ke tempat kerjanya di London. Helena berkata, walaupun saya mencintai Jimmy, saya tidak sampai hati melanjutkannya. Karena orang yang saya cintai adalah suami sahabatku. Coba kamu berbuat seperti apa yang saya perbuat terhadap suami. Akhirnya Alison mengerti dan menaafkan kesalahan suaminya dan hidup rukun. Seperti kutipan berikut :

Alison : *"(With the same comic emphasis). Poor bears! She laughs a little. Then looks at him very tenderly, and adds very, very softly.) oh, poor, poor bears! Slides her arms around him"* (Osborne : 96).

Berdasarkan kata-kata Alison Poster ini menandakan bahwa bagaimanapun rumitnya masalah akan ada pemecahannya asal ada saling pengertian. Di sini Alison Poster menyebut suaminya beruang, sana seperti sebutannya pada babak I. Tetapi beruang yang di babak I adalah beruang yang selalu mau menang sendiri, dan sekarang adalah beruang penuh pengertian sehingga membuat menjadi rukun.

BAB IV

P E N U T U P

4.1 KESIMPULAN

Setiap keluarga mempunyai masalah dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Tidak ada keluarga yang hidup tanpa masalah. Membaca Drama *Look Back In Anger*, dapat ditemukan banyak hal tentang keluarga. Kita dapat belajar tentang sosial, ekonomi, budaya moral, kepribadian, dan tanggung jawab serta persahabatan. Kehadiran konflik-konflik tersebut menunjukkan hubungan dengan kehidupan nyata yang dapat terjadi pada setiap keluarga dalam suatu masyarakat.

Konflik dalam drama *Look Back In Anger* ini merupakan konflik eksternal dimana konflik tersebut terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lain yang terlibat dalam cerita drama. Seperti Konflik Jimmy Poster dengan Cliff Lewis dan Alison Poster. Jimmy selalu marah kepada Cliff dan Alison karena takut bahwa Alison lari kepada Cliff. Sepanjang usia pernikahan Jimmy dengan Alison selalu diwarnai kecemburuan, Jimmy cemburu kepada Cliff.

Konflik Internal atau konflik yang terjadi pada diri seseorang dengan kata hatinya, ide dengan ide lain, juga terjadi dalam drama *Look Back In Anger* ini. Seperti konflik yang terjadi pada Alison Poster sebagai tokoh utama perempuan yang selalu tidak ingin berterusterang

kepada Jimmy Poster tentang kehamilannya dan tentang kedekatannya dengan Cliff. Pada hal Alison dengan Jimmy telah menjadi suami istri selama empat tahun. Pada dasarnya, perkawinan mereka terjadi begitu singkat, kendati sempat ditentang oleh ibunya Alison yaitu Mery Ure.

Dalam karyanya, John Osborne menampilkan beberapa kritik sosial, ekonomi, budaya. Konflik-konflik tersebut hadir sebagai sindiran. Hal tersebut dapat dilihat sewaktu Jimmy Poster dengan Alison Poster bertemu. Pada pertemuan pertama lang mengata^{kan} *aku cinta padamu* hanya karena kecantikan dan ketampanan tanpa mempertiubangkan perbedaan yang mereka miliki. Tidak lama kemudian Jimmy dan Alison memutuskan Untuk menikah.

Setiap tokoh mempunyai konflik sendiri-sendiri. Jimmy Poster dan Alison Poster sebagai tokoh utama, dalam konflik mereka mendapat pelajaran hidup berumah tangga. Mereka belajar menghargai perbedaan-perbedaan yang mereka miliki. Jimmy dan Alison menyadari bahwa keterbukaan antara seseorang dengan orang lain akan bisa memecahkan segala bentuk persoalan.

Dalam drama *Look Back In Anger* ini juga, John Osborne menciptakan sebuah humor dimana Jimmy jatuh cinta terhadap orang yang dia hina yaitu Helena. Dalam hal ini terlihat bahwa Jimmy sebagai laki-laki selalu ingin menang sendiri. Setiap perempuan cantik ingin dirayunya, pada hal Jimmy sudah mempunyai istri.

Kecemburuan, keangkuhan dan kecendrungan menutup-nutupi kekurangan juga menimbulkan konflik. Seperti Jimmy selalu menghina Cliff karena jatuh ke tangan Cliff, pada Cliff meruoakan teman baik Alison. Jimmy tidak sadar bahwa kedekatan Cliff dengan Alison terjadi karena ulahnya sendiri.

Teman tidak selamanya mendatangkan hal positif, temanjuga dapat menumbulkan konflik. Seperti yang terjadi pada Alison Poster yang meninggalkan suaminya atas usulan Helena untuk hidup bersama orangtuanya di London. Tidak lama kemudian Alison kembali ke rumah tempat tinggal suaminya. Setiba Alison di rumah, tiba-tiba Alison melihat Helena berciuman dengan Jimmy. Alison sangat menyesal dengan kejadian ini dan membenci Helena.

Hal yang membuat konflik dalam drama *Look Back In Anger* ini menarik yaitu konflik berakhir dengan kesenangan *happy ending*. Orang yang dianggap pembaca sial dalam keluarga Jimmy dan Alison yaitu Cliff dan Helena yang menyadarkan Jimmy dan Alison dari pertentangan konflik yang mereka hadapi.

4.2 SARAN

Drama *Look Back In Anger* merupakan drama yang sangat menarik. Karena di dalamnya digambarkan dua nuansa kehidupan yaitu kehidupan Jimmy Poster yang berbudaya India berasal dari keluarga yang tergolong berantakan,

miskin dan keras kepala. Alison Poster yang berbudaya London (Inggris), berasal dari keluarga kaya dan penuh dengan kasih sayang. Perbedaan yang mereka miliki ini menimbulkan konflik di antara mereka. Konflik inilah yang membuat drama *Look Back In Anger* ini menjadi hidup. Disamping sering terjadi konflik, juga sering terjadi adegan kemesraan dan drama ini berakhir dengan kesenangan. Hal ini yang membuat drama ini berbeda dengan drama-drama lainnya.

Untuk lebih bijaksana dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan rumah tangga, maka drama *Look Back In Anger* ini merupakan sarana yang paling tepat dijadikan objek pelajaran. Drama *Look Back In Anger* ini memuat kehidupan rumah tangga secara kompleks yang merupakan refleksi nyata kehidupan rumah tangga pada suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atara, 1984. *Teori Sastra*. Setia Kawan.
- Atmazaki, 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terspan*. Cet. X. Padang: Angkasa.
- Barnet, Sylvan et all, 1964. *Dictionary of Literary Terms*. Great Britain: Staples Printers Ltd.
- Jefferson, Ann dan David Robey, 1988. *Teory Kesusastran Modern: Pengenalan secara berbanding*. Penerjemah Oleh Muhtar Ahmad. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysiya.
- Keraf Gorys, 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kusdiratin, 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Mattulada, 1993. *Sifat Kerskyatan Sastra dan Masyarakat Indonesia* Makalah Seminar Bulan Bahasa dan Ulang Tahun XXXIV Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin: Panitia Seminar Bulan Bahasa dan Ulang Tahun XXXIV FS. UH.
- Osborne, John, 1956. *Look Back In Anger*. London: English Stage Company.
- Rees, R. J. 1973. *English Literature An Introduction for Foreign Readers*. Hongkong: Macmillan Education United Basingtoka and London.
- Semi, M. Atar, 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Sudjiman, Panuti, 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made, 1993. *Pembinaan Keritik Sastra Indonesia: Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Todorov, Tzvetan. 1985. *Tata Sastra*. Jakarta: Djambatan Anggota IKAPI.